

# JURNAL PUBLIKA PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 01 No.02, September 2019

**Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Online Pada Usaha Havana Cake**

Ni Wayan Cahya Ayu Pratami, Ni Putu Desy Damayanthi, Ni Made Sista Riawan

**Diversifikasi Produk Melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Telur Asin Dari Telur Itik Dengan Varian Rasa Di Desa Manarap Baru Kalimantan Selatan**

Defin Shahrial Putra, Kumara Efrianti, Mujiburrahman

**Business Process Engineering bagi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan pada obyek wisata Pulo Sigeni, Padukuhan Kisik, Desa Sendangagung, Kabupaten Sleman**

Ilsa Haruti Suryandari, Rubiyatno, F.A. Joko Siswanto, Gisilowati Dian Purnamasari, Klemensia Erna Christina Sinaga

**Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Produksi Pada Usaha Kerupuk Beras Di Banjar Bodong Nusa Penida**

Ni Kadek Sukerti, Nyoman Muryatini, Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra

**Pengolahan Beras Siger Berbasis Teknologi Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Dan Halal)**

Suraya Kaffi Syahpura, Zulfahmi

**Pengembangan Dan Pelatihan E-Commerce Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung**

Halimah, Sushanty Saleh, Pebrina Swissia

**Silent Monitoring And Cyber Law Awareness Siswa SMK Trisakti Bandar Lampung**

Rionaldi Ali, Yuni Puspita Sari, R.Z Abdul Aziz, Joko Triloka, Sri Lestari

**Pengembangan Dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung**

Fitria, M Fauzan Azima, Indera

## **Volume 1 Nomor 2, September 2019**

Publika Pengabdian Masyarakat adalah sarana Informasi Ilmu Pengetahuan & Teknologi yang berupa hasil Pengabdian kepada masyarakat, studi pustaka maupun tulisan ilmiah. Frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan febuari dan september.

**Editor in Chief :** Viola De Yusa,SE.,MM  
**Managing Editor :** Taufik,SE.,M.S.Ak

**Associate Editor :** Herlina,SE.,MM  
Anggawidia Wibaselppa,MM  
Rico Elhando Badri,SE.,MM

**Reviewer :** Dr.Edi Kurniadi, M.Pd (UNS)  
Dr. Ir.Satria Jaya Priatna, MS (Unsri)  
Dr.Anuar Sanusi,SE.,M.Si (IIB Darmajaya)  
Suhendro Yusuf Irianto,Ph.D (IIB Darmajaya)

### **Alamat Redaksi/penerbit :**

Informatics & Business Institute Darmajaya  
Jl. Zainal Abidin P.A. No. 93 Bandar Lampung 35142. Telp. (0721) 787214  
Fax (0721) 700261.  
Email : lp4mjurppm@darmajaya.ac.id  
Website : <http://jurnal.darmajaya.ac.id>

Publika Pengabdian Masyarakat diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Informatics & Business Institute Darmajaya. Hak atas naskah/tulisan tetap berada pada penulis, karenanya isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Dewan Penyunting

## PENGANTAR PENYUNTING

Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat Volume 1 No. 2 September 2019 ini menyajikan delapan Judul artikel yang beragam dengan kajian yang berbeda. Pada volume ini, berisi beberapa topik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Topik-topik tersebut antara lain : Pemasaran online, Diversifikasi Produk Melalui Peningkatan Keterampilan, *Business Process Engineering* bagi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan pada obyek wisata, Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Produksi Pada Usaha, Pengolahan Beras Siger Berbasis Teknologi Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Dan Halal), Pengembangan Dan Pelatihan *E-Commerce* Hasil Kerajinan, Silent Monitoring And Cyber Law Awareness Siswa SMK, Pengembangan Dan Pelatihan Media.

Demikian ringkasan beberapa sintesis makalah yang ada pada Volume ini, masih ada lagi makalah-makalah yang belum kami sajikan untuk lebih lengkapnya para pembaca dapat mengeksplor makalah-makalah yang lain. Harapan kami mudah-mudahan semua makalah yang disajikan dapat menambah pengetahuan dan pengamalan para pembaca.

Terakhir kami ucapkan banyak terimakasih kepada para penulis atas kontribusi nya dalam volume ini.

Selamat membaca.

Bandar Lampung, September 2019

Dewan Redaksi

---

**DAFTAR ISI**

<b>Judul Artikel</b>	<b>Halaman</b>
Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Online Pada Usaha Havana Cake <i>Ni Wayan Cahya Ayu Pratami, Ni Putu Desy Damayanthi, Ni Made Sista Riawan</i>	1 - 6
Diversifikasi Produk Melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Telur Asin Dari Telur Itik Dengan Varian Rasa Di Desa Manarap Baru Kalimantan Selatan <i>Defin Shahrial Putra, Kumara Efrianti, Mujiburrahman</i>	7 - 11
<i>Business Process Engineering</i> bagi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan pada obyek wisata Pulo Sigeni, Padukuhan Kisik, Desa Sendangagung, Kabupaten Sleman <i>Ilsa Haruti Suryandari, Rubiyatno, F.A. Joko Siswanto, Gisilowati Dian Purnamasari, Klemensia Erna Christina Sinaga</i>	12 - 20
Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Produksi Pada Usaha Kerupuk Beras Di Banjar Bodong Nusa Penida <i>Ni Kadek Sukerti, Nyoman Muryatini, Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra</i>	21 - 27
Pengolahan Beras Siger Berbasis Teknologi Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Dan Halal) <i>Suraya Kaffi Syahpura, Zulfahmi</i>	28 - 34
Pengembangan Dan Pelatihan <i>E-Commerce</i> Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung <i>Halimah, Sushanty Saleh, Pebrina Swissia</i>	35 - 42
Silent Monitoring And Cyber Law Awareness Siswa SMK Trisakti Bandar Lampung <i>Rionaldi Ali, Yuni Puspita Sari, R.Z Abdul Aziz, Joko Triloka, Sri Lestari</i>	43 - 47
Pengembangan Dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung <i>Fitria, M Fauzan Azima, Indera</i>	48 - 52

# Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Online Pada Usaha Havana Cake

<sup>1</sup> Ni Wayan Cahya Ayu Pratami, <sup>2</sup> Ni Putu Desy Damayanthi, <sup>3</sup> Ni Made Sista Riawan

<sup>123</sup> Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar (0361) 244445

Email: [cahyaayupratami@gmail.com](mailto:cahyaayupratami@gmail.com)<sup>1</sup>, [desy.damayanthi91@gmail.com](mailto:desy.damayanthi91@gmail.com)<sup>2</sup>, [sistariawan99@gmail.com](mailto:sistariawan99@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ketut Luh Widiasih yang beralamat di Nusa Dua, Badung. Mitra memiliki usaha dalam pembuatan berbagai jenis kue basah tergantung pesanan yang diterima oleh mitra. Proses pembuatannya dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi kue yang siap dijual kepada konsumen. Pemasaran produk mitra dengan menitipkan di warung sekitar, pasar maupun melalui teman. Produksi akan semakin meningkat jika menjelang hari raya keagamaan, pesan acara kantor, maupun acara ulang tahun. Dari kegiatan mitra, selama ini mitra belum menggunakan manajemen keuangan dalam mengelola usahanya secara langsung, sehingga arus kas masuk dan keluar tidak bisa dipastikan jumlahnya. Kemasan produk juga tidak menarik karena tidak adanya merk dagang yang diisi sehingga mengurangi metode pemasaran secara langsung ke konsumen. Pemanfaatan teknologi melalui pemasaran online dengan media sosial juga belum dilakukan oleh mitra. Alat produksi juga kurang sehingga menghambat proses produksi yang dilakukan oleh mitra. Adapun solusi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah mitra adalah melakukan pelatihan manajemen keuangan, pemberian bantuan alat produksi untuk mempercepat proses produksi serta pembuatan merk dagang agar kemasan produk menarik.

**Kata Kunci**— Pengabdian, Manajemen Keuangan, Aneka kue

## 1. PENDAHULUAN

Lokasi mitra berada di Nusa Dua kabupaten Badung, dimana dari kampus STMIK STIKOM Bali menuju lokasi melalui jalur darat dengan waktu tempuh sekitar 43 menit menuju lokasi mitra. Usaha mitra adalah pembuatan aneka kue basah dan sudah dilakukan hampir satu setengah tahun. Setahun terakhir produk kue yang dihasilkan mitra sudah mulai menerima pesanan dan menitipkan produknya ke pasar maupun ke warung.

hanya membuat produk sesuai dengan modal yang tersedia tanpa memperhatikan jumlah pengeluaran maupun pemasukan dan laba bersih setiap bulan. Berikut adalah foto dari situasi mitra terhadap produk aneka kue yang dihasilkan, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Situasi mitra produk yang dihasilkan

Usaha mitra selama menjalankan usaha masih manual dengan membawa sendiri produk ke warung maupun memberitahu teman satu persatu yang pada akhirnya memperlambat informasi. Serta belum menggunakan manajemen keuangan dalam mengembangkan usaha sehingga mitra

Berdasarkan observasi di lapangan, maka beberapa analisa situasi mengenai mitra Ketut Luh Widiasih yang beralamat di Nusa Dua, Badung adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mitra berada ditengah permukiman warga yaitu perumahan.
2. Usaha yang pembuatan aneka kue yang dilakukan mitra sudah berjalan hampir 1,5 tahun dengan dengan hasil produk semakin membaik.
3. Jumlah tenaga yang membantu mitra sebanyak dua orang ibu rumah tangga yang bekerja dari jam 4 pagi sampai jam 6 siang. Jika ada pesanan di hari raya maka akan dikerjakan siang hari.
4. Jumlah produksi yang dihasilkan perhari mencapai 300 kemasan sampai 450 kemasan dengan harga perkemasan bervariasi adalah Rp 2000,- sampai Rp 7500,-

Alat produksi yang dimiliki mitra jauh dari memenuhi syarat, terutama kekurangan panci untuk mengukus, tempat produk yang telah dikemas. Permasalahan prioritas yang ditangani dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara maksimal penggunaan manajemen keuangan agar mitra lebih mengerti tentang arus kas pemasukan maupun pengeluaran dan manajemen pemasaran online melalui media sosial kepada mitra pengabdian. Selama ini usaha yang dijalankan mitra masih secara manual menggunakan pemasaran dengan menaruh produk secara langsung ke warung atau memberitahu teman secara langsung yang berarti menghambat kecepatan informasi yang diperlukan. Tidak adanya desain kemasan dalam produk yang dihasilkan, padahal aneka kue mitra memiliki cita rasa yang tinggi serta kurangnya alat produksi sehingga akan diberikan bantuan alat produksi untuk mempercepat proses produksi oleh mitra.

Adapun tujuan atau harapan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen keuangan untuk pengembangan usaha aneka kue dari mitra dan mampu meningkatkan target penjualan.

## **2. MASALAH**

Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini antara lain permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra:

1. Mitra dalam menjalankan usaha masih secara tradisional baik dalam pembukuan laporan arus kas ataupun pemasaran.
2. Mitra dalam menjalankan usaha belum melibatkan teknologi informasi dalam hal ini pemasaran melalui media sosial.
3. Mitra dalam menjalankan usaha belum menggunakan manajemen keuangan sehingga tidak mengetahui secara jelas jumlah keuntungan yang diperoleh setiap bulan.
4. Kemasan produk yang dihasilkan mitra masih tanpa menggunakan merk dagang sebagai identitas usaha dimana fungsi dari merk dagang adalah lebih menyakinkan konsumen akan kualitas kue yang akan dibeli.
5. Kurangnya alat produksi yang digunakan mitra untuk mempercepat proses produksi aneka kue yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan cara menggunakan manajemen keuangan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha sehingga berdampak positif bagi keberlanjutan usaha yang dikelola mitra pengabdian.
2. Memberikan pelatihan pembuatan merk dagang sebagai identitas usaha sehingga dapat digunakan sebagai media pemasaran secara langsung.
3. Memberikan pelatihan penggunaan media sosial dalam rangka pemasaran online melalui facebook maupun instagram sehingga akses penjualan semakin meningkat.
4. Memberikan bantuan peralatan produksi bagi mitra agar proses produksi aneka kue agar bisa dalam jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang lebih efisien.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi relasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini adalah model pemberdayaan kepada mitra Ibu Ketut Luh Widiastih di Nusa Dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap perencanaan kegiatan
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
4. Tahap evaluasi

Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan permasalahan mitra agar mengetahui dengan pasti apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya selama ini.
2. Sosialisasi kegiatan dimana tim pengabdian akan menjelaskan kepada mitra tentang manfaat penggunaan manajemen keuangan dan pemasaran online dalam menjalankan usaha. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

3. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan oleh ketua tim peneliti Ni Wayan Cahya Ayu Pratami seperti laporan kas laba rugi sehingga mitra mampu dengan pasti melakukan perhitungan jumlah pemasukan maupun pengeluaran dan tentunya untung yang diperoleh setiap bulan. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Pelatihan manajemen keuangan

4. Bantuan pembuatan merk dagang dilakukan oleh anggota 1 Ni Putu Desy Damayanthi sebagai identitas usaha sehingga kemasan produk semakin menarik dan dapat juga secara langsung sebagai media pemasaran. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4. Pelatihan pembuatan merk dagang

5. Pelatihan manajemen pemasaran dilakukan oleh anggota 2 Ni Made Sista Riawan dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook maupun instagram untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.
6. Monitoring kegiatan yang dilakukan oleh STIMIK STIKOM Bali dalam rangka melihat kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
5. Tahap evaluasi terhadap materi pelatihan yang telah diberikan baik manajemen keuangan maupun pemasaran melalui media sosial dengan membuat serta praktakan langsung. Disamping itu evaluasi kegiatan pengabdian akan menggunakan quisioner untuk menentukan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, bertempat di Nusa Dua. Berikut merupakan Susunan acara kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan  
Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan sebagai pelaksana pengabdian dan pengenalan institusi STIKOM Bali kepada mitra ibu Ketut Luh Widiasih di Nusa Dua.
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian.  
Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian terutama tentang manajemen keuangan.
3. Pengenalan materi kegiatan yang akan dilakukan.  
Pengenalan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain tentang apa keuntungan, manfaat serta tujuan penggunaan manajemen keuangan dalam usaha mitra.
4. Pengenalan dasar tentang Manajemen keuangan

Pelatihan terhadap mitra oleh tim pengabdian dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan dimana berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya usaha.

5. Pengenalan pembuatan laporan keuangan mitra dalam menjalankan usaha aneka kue. Pelatihan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan keuangan sederhana tentang kas masuk dan kas keluar yang harus dicatat agar transaksi keuangan lebih transparan dan jelas.
6. Pengenalan laporan laba rugi  
Pelatihan selanjutnya dititikberatkan pada pengenalan pembuatan laporan keuangan aliran kas, selanjutnya latihan pembuatan laporan keuangan laba rugi sehingga mitra mampu menghitung berapa keuntungan yang diperoleh.
7. Workshop Pelatihan pembuatan laporan manajemen keuangan dalam bidang pencatatan transaksi jual beli produk maupun bahan.
8. Workshop Pelatihan pembuatan laporan sederhana manajemen keuangan terutama perhitungan laba rugi..
9. Evaluasi Kegiatan melalui wawancara dengan mitra.  
Pada evaluasi kegiatan, mitra mengisi *questionnaire*, yang berisikan saran dan kritik agar keberlangsungan kegiatan pengabdian terus berjalan. Hasil evaluasi dari peserta, dimana peserta pelatihan sebanyak 3 orang dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini membantu mitra dalam pelatihan manajemen keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha kue yang dibangun oleh mitra.

## 5. KESIMPULAN

Dari pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen keuangan dalam menjalankan usaha sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik.
2. Pelatihan ini dapat membantu mitra menjadi lebih memahami bagaimana membuat laporan keuangan untuk aliran kas masuk dan kas keluar sehingga laporan keuangan lebih jelas.
3. Pelatihan ini membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan membuat laporan laba rugi sehingga lebih cepat mengetahui keuntungan maupun kerugian yang dialami.
4. Penambahan alat produksi dapat membantu percepatan produksi produk kue yang dihasilkan mitra..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Liliyana. 2005. "Kreasi Baru Jajan Pasar". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [2] Ribangun Bambang Jakaria, Arief Wisaksono, Cylen Setyo Rini. 2017. Pemberdayaan
- [3] Usaha Jajanan Pasar Guna Meningkatkan Industri Kecil Menengah Di Sidoarjo. Jurnal Dedikasi. Vol 14 Mei 2017. Hal. 55-58
- [4] Yuyun Alamsyah. 2006. "Warisan Kuliner Indonesia: Kue Basah Dan Jajanan Pasar". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

# Diversifikasi Produk Melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Telur Asin Dari Telur Itik Dengan Varian Rasa Di Desa Manarap Baru Kalimantan Selatan

<sup>1</sup>Defin Shahrial Putra, <sup>2</sup>Kumara Efrianti, <sup>3</sup>Mujiburrahman

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen dan <sup>3</sup>Jurusan Teknik Mesin  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
email: [definshahrial@gmail.com](mailto:definshahrial@gmail.com)

## Abstract

*Duck eggs are known to have a more fishy odor than chicken eggs, so they are used to make fewer types of food. Though the nutritional content is quite good, duck eggs contain energy, protein, fat, carbohydrates which are higher than chicken eggs. Besides duck eggs also contain many vitamins including vitamin B-6, vitamin B-12, vitamin A, vitamin E, thiamin, riboflavin, niacin, folate. By processing duck eggs into salted eggs, the shelf life becomes longer, can add flavor. In addition, duck eggs have larger pores making it suitable to be salted eggs because the salt penetration process will take place better.*

*This activity was motivated by the number of housewives in the village of Manarap Baru, South Kalimantan, precisely in Komp. Bumi Wahyu Utama IV. The purpose of this activity is to improve skills in making salted eggs plus flavor variants in the target group of housewives in the new village of Manarap. The activity was carried out for 8 months with several meetings, the number of participants was 16 housewives. The method used is training accompanied by lectures, demonstrations and practice. The results of this improvement in skills are to provide knowledge to housewives in the process of processing salted eggs using purebred chicken eggs and by adding flavor variants.*

**Keywords:** *Diversification, Skills, Salted Eggs, Taste Variety.*

## Abstrak

Telur itik dikenal memiliki bau yang lebih amis dibandingkan telur ayam sehingga penggunaannya untuk membuat berbagai jenis makanan lebih sedikit. Padahal kandungan gizinya cukup baik, telur itik mengandung energy, protein, lemak, karbohidrat yang lebih tinggi dari telur ayam. Selain itu telur bebek juga mengandung banyak vitamin di antaranya vitamin B-6, vitamin B-12, vitamin A, vitamin E, thiamin, riboflavin, niacin, folate. Dengan mengolah telur itik menjadi telur asin maka masa simpannya menjadi lebih panjang, dapat menambah citarasa. Selain itu telur itik memiliki por-pori yang lebih besar sehingga cocok untuk dijadikan telur asin karena proses penetrasi garam akan berlangsung lebih baik.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya ibu rumah tangga di Desa Manarap Baru Kalimantan Selatan, tepatnya di Komp. Bumi Wahyu Utama IV. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan dalam pembuatan telur asin ditambah varian rasa pada kelompok sasaran ibu-ibu rumah tangga di desa manarap baru. Kegiatan dilakukan selama 8 bulan dengan di bagi beberapa kali pertemuan, jumlah peserta sebanyak 16 orang ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang disertai dengan ceramah, demonstrasi dan praktek. Hasil dari peningkatan keterampilan ini untuk memberikan bekal

kepada ibu-ibu rumah tangga dalam proses pengolahan telur asin dengan menggunakan telur itik dengan di tambahkan varian rasa.

**Kata Kunci :** Diversifikasi, Keterampilan, Telur Asin, Varian Rasa.

## 1. PENDAHULUAN

Telur asin adalah telur yang telah mengalami proses pengawetan dengan menggunakan garam sehingga mampu bertahan lama. Teknik mengasinkan telur telah dilakukan sejak dahulu dengan tujuan untuk memperpanjang masa simpan telur sekaligus menambah cita rasanya (Samudera, 2015). Telur yang di olah menjadi asin umumnya berbahan dasar telur bebek atau di kalimantan disebut dengan telur itik kerap dijadikan lauk atau sekedar cemilan.

Pada dasarnya telur asin hasil olahan sudah pasti satu rasa yaitu asin. Namun berkembangnya jaman ada inovasi dalam pembuatan telur yaitu dengan varian rasa, dimana rasanya bisa bawang dan cabe. Untuk membuat telur asin varian rasa sebenarnya tidaklah sulit, hanya memerlukan sedikit ketelatenan dan kesabaran. Karena setiap detail langkah akan mempengaruhi hasil dari telur asin varian rasa tersebut. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan untuk membuat telur asin varian rasa yaitu pembersihan, pengasinan dan sekaligus memberikan aroma pada telur asin serta pemeraman.

Di Desa Manarap Baru terdapat sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang mengisi waktu luang atau kegiatan sehari-hari dirumah dengan membuat telur asin sambil menunggu suami pulang. Namun selama ini hanya membuat telur asin dengan rasa asin saja, dan terkadang mereka berhenti mengolah karena harga telur itik mahal. Belum ada yang mengolah telur asin dengan varian rasa dan dengan menggunakan telur ayam ras, sehingga mereka tidak mampu melihat peluang dan kesempatan karena kurangnya pengetahuan.

Melihat situasi di atas, maka diperlukan diversifikasi produk sebagai upaya peningkatan keterampilan pengolahan telur asin varian rasa dan cara pengolahan telur asin dengan menggunakan telur ayam ras. Sehingga diharapkan dapat menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang lainnya.

## 2. METODE KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, tim melakukan survei ke lapangan untuk mengetahui kesediaan dan kehadiran ibu-ibu rumah tangga sekaligus bertemu ketua mitra. Untuk berkoordinasi mengenai waktu pelaksanaan dan masalah teknis lainnya yang perlu dipersiapkan. Setelah di ketahui tanggal pelaksanaannya maka tim akan menyampaikan metode kegiatan dengan cara ceramah, demonstrasi dan praktek langsung agar ibu-ibu rumah tangga paham cara-cara pengolahannya.

Kegiatan di lakukan di rumah salah seorang ibu rumah tangga (ketua mitra) yang membuat telur asin. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang. Adapun kegiatan utama di fokuskan pada pembuatan langsung telur asin varian rasa, cara pengolahan rasa bawang telur asin direndam dalam air dengan di masukkan potongan cabe dan bawang. Selain memberikan keterampilan pengolahan varian rasa, ibu-ibu rumah tangga akhirnya mengetahui bahwa selain memakai abu gosok membuat telur asin juga dapat di rendam dalam air. Selanjutnya telur disimpan/diperam selama lebih kurang 7 sampai 14 hari tergantung tingkat keasinan

yang diinginkan. Telur yang digunakan juga tidak hanya telur itik tetapi juga menggunakan telur ayam ras.

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan dilakukan antara lain permintaan kesediaan mitra pada tanggal 15 Juni 2019, dan disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 6 Juli 2019 dan pada tanggal 3 Agustus 2019. Setelah di sepakati tanggal pelaksanaan tim akhirnya membeli keperluan untuk menunjang acara seperti bahan utama, bahan penunjang dan peralatan untuk pengolahan telur asin.

#### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Pengolahan Telur Asin Ayam ras dengan varian rasa pada tanggal 6 Juli 2019 yang diikuti oleh 16 orang ibu rumah tangga. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Manarap Baru sebelumnya sudah pernah mengolah telur asin. Agenda dalam kegiatan ini antara lain:

a. Pembukaan

b. Pengetahuan tentang komposisi bahan utama dan penunjang yang terdiri dari:

1. Telur Itik - 22 Biji
2. Garam Besar - 1 Kg 3 ons
3. Abu Gosok - 3 Kg (36 bungkus plastik kecil)
4. Air Bersih - 4 Liter
5. Baskom Besar - 1 Buah
6. Panci Besar - 1 Buah
7. Toples Besar - 2 Buah

Kegiatan pengolahan telur asin terdiri dari tahap persiapan bahan utama dan bahan penunjang seperti telur itik, garam dan abu gosok serta proses pengukusan. Gambar pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini:





**Gambar 1. Proses Pengolahan Telur Asin Itik Varian Rasa**

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan peningkatan keterampilan telur asin ayam ras dengan memiliki varian rasa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ibu-ibu rumah tangga sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Para ibu-ibu setelah mengetahui dan memahami cara pembuatan telur asin ayam ras dengan varian rasa bertekad dan bersemangat untuk mencoba membuat telur asin ayam ras varian rasa sebagai salah satu olahan mereka, dengan harapan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Damayanti, Yusma, Suandi, Kernalis, Emi, 2015, Pelatihan Dan Penyuluhan Pembuatan Telur Itik Asin Dalam Upaya Pengembangan Kewirausahaan Baru Di Desa Tanjung Harapan Cupak Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Volume 30, Nomor 4 Oktober –Desember 2015
- [2] Ginting, Nembah F. Hartimbul, 2011. Manajemen Pemasaran. Yrama Widya. Bandung 2011.
- [3] Irwan, Rahmaniah, Hafsan, Kiramang, Khaerani, 2015, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan Dengan Penerapan Teknologi Produksi Telur Asin Aneka Rasa, Laporan Pengabdian Masyarakat, UIN Alaudin Makassar
- [4] Kabupaten Banjar dalam Profile. 2015 Kalimantan Selatan.

- [5] Kotler, P. & Keller, K.L. (2008). Manajemen Pemasaran, Edisi 12. Jilid 2. Alih Bahasa Benyamin Molan. Penerbit PT Indeks: Jakarta.
- [6] Prayoga, Indra, 2009, Diversifikasi Produk, dengan alamat <https://indraprayoga.wordpress.com/2009/11/18/diversifikasi-produk/>
- [7] Samudera, Raga, Erlina, Siti, Ni'mah, Gt. Khairun, 2015, Pembuatan Telur Asin Dengan Media Abu Gosok Dan Bawang Putih, Jurnal Al-Ikhlas Volume 1 Nomor 1, Oktober 2015
- [8] Suryana. 2009. Kewirausahaan. Edisi Tiga. Saleba Empat. Bandung.  
*[https://id.wikipedia.org/wiki/Manarap\\_Baru,\\_Kertak\\_Hanyar,\\_Banjar](https://id.wikipedia.org/wiki/Manarap_Baru,_Kertak_Hanyar,_Banjar)*

## ***Business Process Engineering* bagi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan pada obyek wisata Pulo Sigeni, Padukuhan Kisik, Desa Sendangagung, Kabupaten Sleman**

<sup>1</sup>Ilsa Haruti Suryandari, <sup>2</sup>Rubiyatno, <sup>3</sup>F.A. Joko Siswanto, <sup>4</sup>Gisilowati Dian Purnamasari, <sup>5</sup>Klemensia Erna Christina Sinaga

<sup>12345</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma

e-mail : [ilsa.haruti@usd.ac.id](mailto:ilsa.haruti@usd.ac.id), [rubi@usd.ac.id](mailto:rubi@usd.ac.id), [jokosiswanto59@yahoo.com](mailto:jokosiswanto59@yahoo.com)

e-mail : [gisil.bw@gmail.com](mailto:gisil.bw@gmail.com), [klemensia\\_sinaga@yahoo.co.id](mailto:klemensia_sinaga@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*The community service program aims to assist Pulo Sigeni tourism site to have structured management. Further, it will create accountable dan transparent governance to achieve sustainable tourism destination. Methods used in this program were field observation, training, simulation, and focus group discussion. Constructed and documented recommendation of business process is the result of this project. Hence, this recommendation is expected to be a guidance for tourism operator to operate business activities in this location which give benefit in community empowerment as well as establish environmentally friendly tourism destination.*

**Keywords**— *Business Process Engineering, tourism destination, sustainable*

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu obyek wisata Pulo Sigeni dalam pengelolaan obyek wisata yang lebih terstruktur. Hal ini dilakukan agar tercipta tata kelola yang akuntabel dan transparan serta mewujudkan obyek wisata yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi lapangan, pelatihan, simulasi, dan diskusi kelompok terarah. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah penyusunan dan pendokumentasian rekomendasi proses bisnis bagi pengelolaan obyek wisata Pulo Sigeni. Rekomendasi proses bisnis ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola obyek wisata Pulo Sigeni untuk menjalankan aktivitas bisnis yang bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat sekitar sekaligus menciptakan obyek wisata yang ramah lingkungan.*

**Kata Kunci**— *Business Process Engineering, obyek wisata, berkelanjutan*

## **1. PENDAHULUAN**

Kebijakan pemerintah dengan memberikan alokasi dana desa menjadi tonggak bagi perkembangan desa-desa di Indonesia. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 1.734 Desa Wisata di Indonesia. Pengembangan Desa Wisata akan memberikan perubahan bagi warga masyarakat sekitar baik dari segi kesejahteraan maupun budaya masyarakat. Selain itu, keberadaan desa wisata diharapkan mampu menonjolkan kearifan lokal yang berkontribusi terhadap pendidikan generasi muda. Pengembangan desa wisata hendaknya diperlakukan sebagaimana bisnis yang professional dengan mengedepankan pengelolaan yang bertanggung jawab sehingga mampu menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengelola desa wisata perlu berpijak pada konsep 3P (people, planet, profit). Desa

wisata harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga masyarakat tanpa kemudian melupakan tanggung jawab terhadap lingkungan. Seperti halnya obyek wisata lain, sampah menjadi salah satu potensi ancaman terbesar bagi desa wisata. Sehingga diperlukan perencanaan strategis untuk pengelolaan sampah tersebut.

Business Process Engineering merupakan salah satu strategi manajemen bisnis yang berfokus pada perancangan alur kerja dan proses bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Selama ini strategi ini lebih banyak digunakan oleh perusahaan. Dengan manajemen proses bisnis sejak awal desa wisata diharapkan dapat memiliki peta jalur pengembangan sehingga mampu bertahan dalam cepatnya perubahan tren yang juga berdampak pada industri wisata. Dengan demikian, desa wisata mampu menjadi destinasi unggulan di Indonesia.

Perkembangan teknologi yang meningkat pesat mengakibatkan terjadinya banyak perubahan. Salah satu perubahan bagi wisata adalah bergesernya paradigma wisata tradisional menjadi smart tourism destination (Jovicic, 2017) di mana setiap obyek wisata memiliki keunikan yang selalu berkembang sebagai sebuah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat dihasilkan dari model bisnis (Surya & Anggara, 2016). Wisata alam tentunya sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Oleh sebab itu, konsep keberlanjutan menjadi bagian yang penting dalam keunggulan kompetitif bisnis wisata tersebut (Sahebalzamani, 2018). Elemen-elemen model bisnis yang dapat diidentifikasi dari desa wisata adalah customer segment, value propositions, channels, key resources, key activities, key partnerships, cost structure, dan revenue streams (Surya & Anggara, 2016). Dengan demikian elemen-elemen tersebut dapat dikembangkan sebagai kerangka untuk pemetaan dan evaluasi biaya proses bisnis melalui rantai nilai (Alford, n.d.) yang akan membantu desa wisata bersaing dalam menarik perhatian wisatawan.

Desa Sendangagung merupakan salah satu desa di Kabupaten Sleman yang sedang berupaya untuk mengembangkan diri sebagai desa wisata berbasis budaya. Desa ini mulai merintis menjadi desa budaya sejak tahun 2016. Walaupun demikian, desa dengan 15 padukuhan ini juga memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan. Salah satu padukuhan di Sendangagung adalah padukuhan Kisik yang sedang mencoba memperkenalkan obyek wisata Pulo Sigeni.

Obyek wisata Pulo Sigeni terletak di pinggir sungai Progo dan merupakan perbatasan antara kabupaten Sleman dan kabupaten Kulon Progo. Obyek wisata ini menawarkan suasana alam di pinggir sungai Progo dengan keanekaragaman hayati yang dipadu dengan kearifan lokal. Obyek wisata ini berawal dari kepedulian dukuh Kisik bersama beberapa penduduk sekitar untuk melestarikan kawasan di pinggir sungai. Hal ini berlawanan dengan situasi di daerah pinggir sungai yang terletak di kawasan Kulon Progo yang dimanfaatkan sebagai tambang pasir.

Beberapa kegiatan sudah dilakukan untuk mendukung pengembangan obyek wisata Pulo Sigeni baik secara swadaya masyarakat maupun bekerja sama dengan lembaga-lembaga di luar padukuhan Kisik. Kegiatan yang sudah dilakukan antar lain adalah penataan lokasi dan akses masuk serta penghijauan dengan penanaman bibit sirsak. Selain itu, obyek wisata Pulo Sigeni sudah memanfaatkan media social untuk promosi melalui akun Instagram @wpskuy. Adapun dana yang digunakan untuk kegiatan bersumber dari dana sukarela masyarakat maupun sumbangan dari pihak lain. Adapun kontribusi dari pengunjung saat ini masih terbatas pada disediakannya kotak untuk sumbangan sukarela.

Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan obyek wisata ini mengakibatkan perkembangan yang dilakukan sangat lambat. Pengelolaan juga belum dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi sehingga masih sangat tergantung pada keaktifan tokoh-

tokoh tertentu. Pengelolaan yang belum terstruktur mengakibatkan obyek wisata Pulo Sigeni tidak dapat melakukan evaluasi untuk menyusun perencanaan pengembangan. Kelemahan dalam pengelolaan ini juga berpotensi menimbulkan konflik di masa depan khususnya dengan warga masyarakat sekitar. Terlebih lagi, obyek wisata Pulo Sigeni sangat bergantung pada kondisi alam sehingga sangat diperlukan perencanaan agar menjadi sebuah obyek wisata yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, akan lebih baik apabila sejak awal ketika belum banyak pengunjung yang datang, obyek wisata Pulo Sigeni sudah merancang proses bisnis yang sesuai dengan tujuan pengelola untuk kepentingan warga masyarakat sekitar khususnya penduduk padukuhan Kisik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menawarkan solusi melalui rangkaian kegiatan *Business Process Engineering*. Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan rekomendasi perancangan proses bisnis bagi pengelolaan obyek wisata Pulo Sigeni.

## 2. MASALAH

Berdasarkan pada observasi awal dalam kegiatan pengabdian ini, ditemukan beberapa persoalan yang dihadapi oleh pengelola obyek wisata Pulo Sigeni.

1. Pengelola obyek wisata Pulo Sigeni belum memahami pentingnya perancangan proses bisnis dalam pengelolaan obyek wisata.
2. Belum ada pengelolaan yang terstruktur, transparan dan akuntabel.
3. Tidak ada dokumentasi dan pedoman dalam pengelolaan obyek wisata.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan beberapa cara baik tatap muka langsung maupun diskusi melalui bantuan teknologi seperti telepon dan media sosial. Kegiatan tatap muka dilakukan di obyek wisata Pulo Sigeni. Adapun masing-masing metode yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Observasi lapangan

Sebelum memulai observasi lapangan, tim pengabdian melakukan komunikasi melalui telepon dan media sosial dengan tokoh-tokoh penggiat wisata Pulo Sigeni. Diskusi ini digunakan untuk melakukan pengumpulan informasi awal tentang ketersediaan waktu dan situasi terkini dari obyek wisata Pulo Sigeni. Setelah dicapai kesepakatan, tim membuat perencanaan dan penjadwalan kegiatan. Tim pengabdian melakukan beberapa kali observasi lapangan untuk memahami kondisi obyek wisata Pulo Sigeni serta kapabilitas pengelola obyek wisata.



### 2. Pelatihan

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi awal, maka tim mulai menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan *business process engineering*, identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, pertimbangan anggaran, dan dokumentasi proses bisnis.



Diskusi Setelah Pelatihan

### 3. Simulasi

Selain pelatihan, tim juga melakukan simulasi kegiatan obyek wisata ketika dibuka untuk pengunjung. Tim bermain peran sebagai pengunjung dengan berbagai kondisi dan mencoba berbagai macam fasilitas pada obyek wisata Pulo Sigeni. Kegiatan simulasi ini memberikan gambaran kemungkinan alur pengunjung dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung tempat wisata.



Simulasi

### 4. Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*)

Setelah pengelola mendapatkan materi pelatihan dan simulasi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah. Tim bersama dengan pengelola melakukan identifikasi proses bisnis yang akan dilaksanakan di obyek wisata Pulo Sigeni. Selanjutnya tim membantu pengelola mendokumentasikan rekomendasi proses bisnis yang akan dilaksanakan di obyek wisata Pulo Sigeni.



Focus Group Discusion

Kegiatan pengabdian pada tahap ini terbatas sampai pada pemberian rekomendasi. Implementasi rekomendasi akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya setelah pengelola

melengkapi beberapa persyaratan yang belum terpenuhi di antaranya adalah kesiapan sumber daya manusia.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai sejak bulan Maret hingga bulan Juli 2019. Pada tahap pertama kegiatan, tim melakukan kegiatan observasi sebanyak 4 kali. Pada observasi pertama, obyek wisata Pulo Sigeni masih belum tertata. Tim bersama pengelola melakukan *brainstorming* untuk memahami visi dan misi dari pengelola wisata Pulo Sigeni. Pada observasi-observasi berikutnya tim melakukan pengamatan kemajuan pengembangan obyek wisata Pulo Sigeni. Pada observasi selanjutnya, obyek wisata Pulo Sigeni sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan lokal dari daerah sekitar. Pada tahap observasi yang terakhir, obyek wisata Pulo Sigeni sudah mulai tertata dengan baik. Tim melakukan pengamatan pada setiap fasilitas obyek wisata yang sudah tersedia.

Pelatihan dilakukan selama 1 hari dengan peserta pengelola obyek wisata, tokoh masyarakat, dan perangkat desa setempat (Kepala Dukuh). Materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain adalah pengenalan *business process engineering*, identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, pertimbangan anggaran, dan dokumentasi proses bisnis.

Tim juga melakukan simulasi sederhana alur pengunjung obyek wisata Pulo Sigeni beserta alternatif-alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Diskusi bersama pengelola juga dilakukan untuk selanjutnya digunakan tim dalam melakukan pemetaan beberapa skenario kegiatan dan kejadian juga dilakukan untuk menentukan prioritas materi pelatihan bagi pengelola obyek wisata.

Hasil dari simulasi dan pelatihan digunakan sebagai materi diskusi bersama antara tim dengan pengelola obyek wisata, tokoh masyarakat, dan kepala dukuh Kisik. Adapun diskusi terarah tersebut menghasilkan beberapa hal berikut ini:

1. Identifikasi kebutuhan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa informasi terkait dengan kebutuhan sumber daya manusia di obyek wisata Pulo Sigeni. Adapun struktur pengelola di Pulo Sigeni akan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan petugas operasional. Petugas operasional terdiri dari petugas loket pembelian tiket, petugas pintu masuk, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Perangkat desa dalam hal ini Kepala Pedukuhan Kisik akan bertindak sebagai penasehat. Sumber daya manusia seluruhnya akan diambil dari penduduk padukuhan Kisik. Kesederhanaan struktur disebabkan masih terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan obyek wisata Pulo Sigeni. Selain itu, obyek wisata ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan. Struktur pengelola ini akan dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan obyek wisata Pulo Sigeni dan pertumbuhan jumlah pengunjung.

2. Rancangan anggaran operasional

Diskusi terkait anggaran masih terbatas pada identifikasi biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengelola. Pada tahap ini pengelola obyek wisata Pulo Sigeni mencoba mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel dalam pengelolaan obyek wisata. Pada diskusi ini juga memperhitungkan sumber pendanaan untuk pemeliharaan obyek wisata Pulo Sigeni sebelum memperoleh pendapatan yang memadai dari pengunjung. Pengelola mempertimbangkan untuk membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak untuk penyelenggaraan kegiatan.

### 3. Identifikasi prioritas proses bisnis

Hasil diskusi selanjutnya adalah identifikasi proses bisnis. Tim mendampingi pengelola untuk mengidentifikasi proses bisnis utama yang akan dijalankan di obyek wisata Pulo Sigeni. Berdasarkan hasil diskusi, terdapat 5 aktivitas yang saat ini perlu menjadi prioritas perhatian obyek wisata Pulo Sigeni, antara lain:

#### a. Pencatatan pendapatan

Pendapatan dari tiket menjadi kegiatan utama yang perlu mendapat perhatian. Selama ini kontribusi pengunjung di obyek wisata Pulo Sigeni masih dalam wujud sumbangan sukarela. Pengelola menyediakan kotak yang dapat diisi oleh pengunjung. Pada saat loket sudah siap, maka kontribusi pengunjung akan ditentukan melalui harga tiket. Prosedur pencatatan pendapatan diperlukan untuk pengelolaan yang akuntabel dan transparan.

#### b. Kerjasama penyelenggaraan event

Penyelenggaraan *event* merupakan aktivitas yang memerlukan kerjasama dengan pihak-pihak di luar pengelola dan bahkan padukuhan Kisik. Aktivitas ini bertujuan sebagai sumber pendanaan bagi pemeliharaan obyek wisata serta sebagai sarana promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Aktivitas ini harus diatur dengan seksama agar tidak menjadi kontra produktif dan merusak lingkungan obyek wisata. Selain itu, pengaturan aktivitas ini juga untuk mengantisipasi konflik dengan masyarakat sekitar.

#### c. Pengelolaan sampah

Obyek wisata Pulo Sigeni yang berbasis alam sangat rentan oleh kerusakan yang disebabkan oleh sampah. Pengunjung yang datang maupun kegiatan operasional obyek wisata akan menghasilkan sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan baru. Aktivitas pengelolaan sampah ini perlu dilakukan khususnya ketika terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Selain itu dengan pengelolaan sampah yang baik dapat menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi daya tarik obyek wisata Pulo Sigeni.

#### d. Kerjasama perdagangan

Perangkat desa di Padukuhan Kisik berharap bahwa keberadaan obyek wisata Pulo Sigeni mampu menjadi sarana dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut. Hal tersebut juga bertujuan untuk mencegah kecemburuan sosial dalam masyarakat. Walaupun demikian, pemberdayaan masyarakat dapat berakibat buruk manakala prinsip masyarakat yang berpartisipasi tidak sejalan dengan visi dan misi dari pengelola obyek wisata. Oleh sebab itu perlu dibuat aturan bagi warga masyarakat yang ingin berpartisipasi dengan melakukan usaha perdagangan di dalam kawasan obyek wisata Pulo Sigeni.

#### e. Penanganan insiden

Insiden merupakan hal yang diharapkan tidak pernah muncul dalam berbagai kegiatan, namun lokasi obyek wisata Pulo Sigeni yang berada di pinggir sungai Progo dan berbatasan langsung dengan area tambang pasir memiliki risiko bencana dan kecelakaan. Oleh sebab itu diperlukan suatu pedoman dalam penanganan insiden baik berupa kecelakaan individu maupun insiden yang diakibatkan oleh bencana alam. Pedoman penanganan insiden ini perlu melibatkan beberapa pihak di luar pengelola obyek wisata di antaranya adalah SAR dan Kepolisian.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
KODE	SOP/01/001
JUDUL	PENGELUARAN SAMPAH
KATEGORI	RUTIN
TANGGAL	04 Juli 2019
DIREKSI LARANGAN	
NO. REVISI	

**TUJUAN**  
SOP Pengeluaran Sampah ini bertujuan panduan untuk melaksanakan kegiatan yaitu pengelolaan sampah yang terdapat di obyek wisata. Dengan dilaksanakannya SOP ini diharapkan obyek wisata terus menjaga kebersihan dan kelestariannya.

**DEFINISI**  
Sampah adalah bahan yang merupakan sisa dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat dipergunakan sebagai pupuk organik dan sumber energi. Pemeliharaan sampah dilaksanakan melalui pemantauan, pemeliharaan, pemisahan, dan penyaluran sesuai tempat.

**RUANG LINGKUP**  
Ruang lingkup SOP ini mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah mulai dari pengalangan, tempat sampah, pengumpulan sampah, pemisahan sampah, hingga penanganan dan penyaluran sampah.

- PROSEDUR DAN TANGGUNG JAWAB**
1. Pengalangan obyek wisata yaitu pemukiman, berdekatan yang sampah dalam 2 kategori: rumah pribadi dan umum yang setiap minggu 50%.
  2. Pada setiap minggu sampah yang terakumulasi di rumah-rumah yang dikumpulkan, dipilah, dan diangkut.
  3. Timbulu pemukiman yang sampah kurang sebulan obyek wisata dikelola. Setiap minggu sampah dikumpulkan dengan kantong sampah yang berbeda warna untuk sampah organik dan anorganik.
  4. Setelah obyek wisata dikelola, pada saat pagi hari, dan setelah obyek wisata ditutup, petugas pemeliharaan sampah dan penanganan sampah.
  5. Sampah yang dikumpulkan untuk selanjutnya dibawa ke tempat pemisahan.
  6. Sampah organik dibawa ke komposter untuk diproses menjadi kompos.
  7. Sampah anorganik selanjutnya dipilah. Sampah yang mudah terbakar dan dipisahkan untuk dijual kepada pengusaha. Sampah yang dapat dijual ulang oleh kelompok PKK dipisahkan kepada pengusaha PKK. Sampah yang tidak dapat dijual akan selanjutnya dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
KODE	SOP/01/001
JUDUL	KEMASAN/AMA PENYULINGAN/AMA PERUM
KATEGORI	INSIPEKTAL
TANGGAL	04 Juli 2019
DIREKSI LARANGAN	
NO. REVISI	

**TUJUAN**  
SOP Kemasan Penyulungan/AMA Ever merupakan panduan untuk melaksanakan ever melalui kemasan dengan plastik di luar pengalangan obyek wisata. Dengan dilaksanakannya SOP ini diharapkan bahwa kemasan dengan plastik luar dapat dikumpulkan dengan lebih mudah dan terapan pemeliharaan obyek wisata.

**DEFINISI**  
Kemasan penyulungan/AMA Ever didefinisikan sebagai plastik yang dibalut oleh pengalangan obyek wisata dengan menggunakan kantong luar untuk pemeliharaan/pemeliharaan kegiatan yang menghasilkan kemasan/AMA.

**RUANG LINGKUP**  
Ruang lingkup SOP ini mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan kemasan penyulungan/AMA Ever dimulai dari distribusi, saat kegiatan, kemampuan kemasan, plastik/AMA, sampai distribusi.

- PROSEDUR DAN TANGGUNG JAWAB**
1. Kemasan/AMA Ever merupakan panduan yang terdapat di obyek wisata.
  2. Kemasan/AMA Ever dapat digunakan oleh pengalangan obyek wisata dengan cara:
    - a. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan pemeliharaan dengan cara: kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan, dipisahkan, dan diangkut. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
    - b. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
    - c. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
    - d. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
  3. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
  4. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
  5. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.
  6. Kemasan/AMA Ever yang terdapat di obyek wisata dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemisahan.

- BUKUMEN TERKAIT**
1. Peraturan/AMA Ever
  2. Skema/AMA Ever
  3. Isu/AMA Ever yang berkaitan
  4. Kemasan/AMA Ever

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
KODE	SOP/01/001
JUDUL	PENGELUARAN SAMPAH
KATEGORI	RUTIN
TANGGAL	04 Juli 2019
DIREKSI LARANGAN	
NO. REVISI	

**TUJUAN**  
SOP Pengeluaran Sampah ini bertujuan panduan untuk melaksanakan kegiatan yaitu pengelolaan sampah yang terdapat di obyek wisata. Dengan dilaksanakannya SOP ini diharapkan obyek wisata terus menjaga kebersihan dan kelestariannya.

**DEFINISI**  
Sampah adalah bahan yang merupakan sisa dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat dipergunakan sebagai pupuk organik dan sumber energi. Pemeliharaan sampah dilaksanakan melalui pemantauan, pemeliharaan, pemisahan, dan penyaluran sesuai tempat.

**RUANG LINGKUP**  
Ruang lingkup SOP ini mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah mulai dari pengalangan, tempat sampah, pengumpulan sampah, pemisahan sampah, hingga penanganan dan penyaluran sampah.

- PROSEDUR DAN TANGGUNG JAWAB**
1. Pengalangan obyek wisata yaitu pemukiman, berdekatan yang sampah dalam 2 kategori: rumah pribadi dan umum yang setiap minggu 50%.
  2. Pada setiap minggu sampah yang terakumulasi di rumah-rumah yang dikumpulkan, dipilah, dan diangkut.
  3. Timbulu pemukiman yang sampah kurang sebulan obyek wisata dikelola. Setiap minggu sampah dikumpulkan dengan kantong sampah yang berbeda warna untuk sampah organik dan anorganik.
  4. Setelah obyek wisata dikelola, pada saat pagi hari, dan setelah obyek wisata ditutup, petugas pemeliharaan sampah dan penanganan sampah.
  5. Sampah yang dikumpulkan untuk selanjutnya dibawa ke tempat pemisahan.
  6. Sampah organik dibawa ke komposter untuk diproses menjadi kompos.
  7. Sampah anorganik selanjutnya dipilah. Sampah yang mudah terbakar dan dipisahkan untuk dijual kepada pengusaha. Sampah yang dapat dijual ulang oleh kelompok PKK dipisahkan kepada pengusaha PKK. Sampah yang tidak dapat dijual akan selanjutnya dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan obyek wisata Pulo Sigeni sejak awal terbentuk. Pengelolaan yang masih fleksibel dengan pengunjung yang masih sedikit memungkinkan obyek wisata Pulo Sigeni untuk membuat perencanaan sejak awal sehingga lebih mudah dikembangkan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kelemahan yang diakibatkan keterbatasan waktu yaitu identifikasi dan dokumentasi yang dilakukan belum mencakup keseluruhan kebutuhan obyek wisata Pulo Sigeni. Selain itu SOP yang dibuat belum dilengkapi dengan flowchart atau Diagram Proses Bisnis untuk mempermudah pemahaman. Implementasi dari kegiatan pengabdian ini memerlukan komitmen tinggi dari pengelola obyek wisata Pulo Sigeni. Diperlukan kesadaran dan ketekunan untuk mengikuti pedoman yang sudah disusun. Kesulitan terbesar adalah menjaga komitmen yang sudah dibentuk ketika kegiatan operasional mulai bertambah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tim maupun pengelola obyek wisata Pulo Sigeni. Perhatian pemerintah

daerah Sleman menjadi peluang bagi obyek wisata Pulo Sigeni untuk berkembang lebih baik. Selain itu, belum semua obyek wisata alam di Sleman sudah menjadi obyek wisata yang berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa struktur organisasi pengelola obyek wisata disusun dengan sederhana. Selain itu, sumber daya manusia diperoleh dari warga masyarakat sekitar. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pengelola sudah mampu mengidentifikasi biaya tetap dan variabel dalam pengelolaan obyek wisata serta menyusun anggaran sederhana. Pengelola obyek wisata juga mengidentifikasi 5 proses bisnis yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan terlebih dahulu yaitu pencatatan pendapatan, kerjasama penyelenggaraan event, kerjasama perdagangan, dan penanganan insiden. Dari 5 proses bisnis tersebut berhasil dibuat 3 Standar Operasional Prosedur.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada kesesuaian jadwal tim pengabdian dan pengelola obyek wisata. Hal ini mengakibatkan jadwal pelatihan dan diskusi menjadi dipadatkan. Walaupun demikian penggunaan teknologi mampu membantu dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Bagi pengabdian selanjutnya diharapkan menambah SOP yang belum dibuat serta melengkapinya dengan flowchart atau diagram proses bisnis. Selain itu perlu dilakukan pendampingan dalam mengimplementasikan SOP yang sudah dibuat. Selanjutnya evaluasi perlu dilakukan untuk mengembangkan proses bisnis yang sudah ada.

Kegiatan Pengabdian ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal itu, maka terima kasih disampaikan kepada Pengelola Obyek Wisata Pulo Sigeni, Perangkat Desa Sendangagung dan Dusun Kisik atas keterbukaannya untuk menerima masukan, kesediaan untuk belajar bersama dan menjalankan program ini secara sungguh sungguh, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sanata Dharma yang memberi kesempatan dan menyetujui pengabdian ini untuk didanai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jovicic, D. Z. (2017). Current Issues in Tourism From the traditional understanding of tourism destination to the smart tourism destination, *3500*.  
<https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1313203>
- [2] Surya, F., & Anggara, A. (2016). Analisis Sembilan Komponen Model Bisnis Ekowisata Internasional di Desa Gubugklakah, *2*(1), 69–93.
- [3] Sahebalzamani, S. (2018). Business Models and Sustainability in Nature Tourism : A Systematic Review of the Literature, 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10093226>
- [4] Alford, P. (n.d.). A Framework for Mapping and Evaluating Business Process Costs in the Tourism Industry Supply Chain.

## **Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Produksi Pada Usaha Kerupuk Beras Di Banjar Bodong Nusa Penida**

<sup>1</sup>Ni Kadek Sukerti, <sup>2</sup>Nyoman Muryatini, <sup>3</sup>Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra

<sup>123</sup>Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar (0361) 244445

Email: [dektisamuh@gmail.com](mailto:dektisamuh@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiniaryadiputra2016@gmail.com](mailto:tiniaryadiputra2016@gmail.com)<sup>2</sup>, [agixdewa@gmail.com](mailto:agixdewa@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Sebagian besar industri rumah tangga dalam menjalankan usahanya tidak menerapkan manajemen usaha yang baik. Padahal manajemen yang baik mampu menjelaskan dengan baik apa saja yang sudah dihasilkan dalam usaha yang dijalankan. Mitra dalam pengabdian ini adalah Ni Nengah Dewi Anjani yang beralamat di Banjar Bodong, Nusa Penida. Dimana mitra memiliki usaha dalam pembuatan kerupuk beras dengan bumbu khasnya. Proses pembuatannya dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi kerupuk mentah yang siap di goreng. Hampir semua warung dan tempat makanan yang ada di Nusa Penida menjual kembali kerupuk buatan mitra. Saking banyaknya pesanan, terkadang mitra langsung menjual kerupuk mentah kepada konsumen. Harga perkemasan kecil adalah Rp 1000,- dan perhari mampu membuat 500 sampai 750 kemasan. Tidak menutup kemungkinan ada situasi dimana terjadinya penumpukan stock kerupuk mentah yang belum terjual dikarenakan mitra belum mengetahui periode kapan produksi lebih banyak dan kapan produksi dikurangi. Jika ditambah dengan teknik pemasaran online, penjualan kerupuk beras mitra bisa dikirim ke daerah Klungkung kota sehingga penjualan semakin meningkat. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah mitra adalah melakukan pelatihan manajemen produksi dengan mendorong mitra untuk melakukan inovasi produk krupuk beras yang diminati pasar, membantu produk mitra agar dapat memasuki pasar yang lebih luas, mendesain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan nilai jual krupuk beras, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan produksi dalam hal ini jumlah produksi krupuk beras yang dihasilkan oleh mitra setiap hari.*

**Kata Kunci**— Pengabdian, Krupuk beras, Manajemen Produksi

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha mitra adalah pembuatan usaha kerupuk beras yang sudah dilakukan hampir dua tahun. Usaha awal banyak produk yang tidak laku karena tekstur krupuk agak tebal dan bumbu kurang gurih. Setahun terakhir produk kerupuk beras mitra hampir ada di seluruh warung dan tempat makan di Nusa Penida. Perkembangan wisatawan ke Nusa Penida bisa dijadikan cara terbaik untuk mengenalkan produk melalui restoran yang menyediakan makanan kepada wisatawan asing maupun lokal.

Mitra selama menjalankan usaha dalam pesaran masih manual dengan membawa sendiri produk ke waru maupun tempat makan. Serta belum menggunakan manajemen produksi dalam mengembangkan usaha sehingga mitra hanya membuat produk sesuai dengan modal yang tersedia tanpa memperhatikan kondisi permintaan dipasaran. Berikut adalah foto dari situasi mitra, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Situasi mitra

Berdasarkan observasi di lapangan, maka beberapa analisa situasi mengenai mitra Ni Nengah Dewi Anjani yang beralamat di Banjar Bodong, Nusa Penida adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mitra berada ditengah permukiman warga di banjar Bodong, desa Ped Nusa Penida.
2. Sebelah utara tempat tinggal mitra adalah laut dan sekitarnya banyak penginapan dan juga pura.
3. Jumlah tenaga yang membantu mitra sebanyak dua orang ibu rumah tangga yang bekerja dari siang jam 10 sampai jam 2 siang. .
4. Jumlah produksi yang dihasilkan perhari mencapai 500 kemasan sampai 750 kemasan dengan harga perkemasan adalah Rp 1000,-.
5. Alat produksi yang dimiliki mitra jauh dari memenuhi syarat, terutama kekurangan wajan untuk menggoreng, tempat produk yang telah dikemas serta tempat untuk menjemur kerupuk beras yang dihasilkan.

## 2. MASALAH

Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini antara lain permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah:

1. Selama ini belum ada pendamping yang diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada mitra dalam belajar menggunakan manajemen yang baik dalam pengembangan usaha.
2. Mitra dalam menjalankan usaha masih secara tradisional baik dalam pembukuan ataupun pemasaran.
3. Mitra dalam menjalankan usaha belum melibatkan teknologi informasi dalam hal ini pemasaran melalui media sosial.

4. Mitra dalam menjalankan usaha belum menggunakan manajemen produksi sehingga seringkali ada banyak stock produk yang belum terjual.
5. Kemasan produk yang dihasilkan mitra masih polos tanpa menggunakan merk dagang sebagai identitas usaha.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

6. Memberikan pelatihan cara menggunakan manajemen produksi yang baik dan benar dalam menjalankan usaha.
7. Memberikan pelatihan pembuatan merk dagang sebagai identitas usaha sehingga dapat digunakan sebagai media pemasaran langsung.
8. Memberikan pelatihan penggunaan media sosial dalam rangka pemasaran online, sehingga akses penjualan semakin luas.
  1. Memberikan bantuan alat seperti wajan, keranjang tempat produk selesai dikemas serta stiker merk dagang.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi relasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini adalah model pemberdayaan kepada mitra Ibu Nengah Dewi Anjani di Nusa Penida dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap perencanaan kegiatan
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
4. Tahap evaluasi

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan tersebut. Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan permasalahan mitra agar mengetahui dengan pasti apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.
2. Sosialisasi kegiatan dimana tim pengabdian akan menjelaskan kepada mitra tentang manfaat penggunaan manajemen produksi dan pemasaran dalam menjalankan usaha.
3. Pelatihan manajemen produksi oleh anggota 1 yaitu Ni Nyoman Muryatini adalah pelatihan bagaimana mitra mampu memprediksi serta mengontrol jumlah produksi produk agar tidak terjadinya kelebihan stok produk. Mitra mampu dengan pasti melakukan perkiraan jumlah produk pada saat permintaan tinggi atau rendah.
4. Pelatihan pembuatan merk dagang akan dilakukan oleh ketua tim pengabdian Ni Kadek Sukerti dimana merk dagang adalah identitas usaha sehingga kemasan produk semakin menarik dan dapat juga secara langsung sebagai media pemasaran.
5. Pelatihan manajemen pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook maupun instagram yang memang mudah digunakan untuk memasarkan produk lebih cepat, serta mampu memperluas jangkauan pemasaran produk. Dimana

kegiatan ini akan didampingi oleh anggota 2 yaitu Dewa Putu Angie Aditya Permana Putra.

6. Monitoring kegiatan yang dilakukan oleh STIMIK STIKOM Bali dalam rangka melihat kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
7. Tahap evaluasi terhadap materi pelatihan yang telah diberikan baik manajemen produksi maupun pemasaran online dimana mitra langsung mempraktekkan materi pelatihan yang sudah diberikan. Disamping itu evaluasi kegiatan pengabdian akan menggunakan kuisioner untuk menentukan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.
8. Pembuatan laporan akhir pengabdian serta pembuatan artikel untuk jurnal yang akan dipublikasikan..

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, bertempat di Nusa Penida. Berikut akan diuraikan pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan susunan acara pengabdian yang telah dibuat :

1. Perkenalan

Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan sebagai pelaksana pengabdian dan pengenalan institusi STIKOM Bali kepada mitra ibu Nengah dewi anjani di Nusa Penida.

2. Sosialisasi kegiatan pengabdian.

Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian terutama tentang manajemen produksi. Proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh suatu perusahaan. Untuk mewujudkan proses produksi agar selalu berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu manajemen yang bisa mengelola keseluruhan kegiatan produksi tersebut. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

3. Pengenalan materi kegiatan yang akan dilakukan.

Pengenalan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain tentang apa keuntungan, manfaat serta tujuan penggunaan manajemen produksi dalam usaha mitra. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skills (organizational, managerial and technical skills).

4. Pengenalan dasar tentang Manajemen produksi

Pelatihan terhadap mitra oleh tim pengabdian dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen Produksi yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan /koordinasi kegiatan orang lain. Kegiatan tersebut berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumberdaya. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Pelatihan manajemen produksi dalam hal stok produk

5. Pengenalan pembuatan laporan produksi mitra dalam menjalankan usaha krupuk beras.

Pelatihan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan produksi yang sederhana meliputi: pembagian kerja antara tenaga kerja yang diperkerjakan oleh mitra sehingga akan tercapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengolahan yang baik. dan akan mengurangi biaya produksi sehingga dapat tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi, kapasitas produksi, persediaan bahan mentah, tenaga kerjaserta mutu/kualitas produk yang akan dihasilkan.

6. Pengenalan strategi dalam produksi produk

Pelatihan selanjutnya dititikberatkan pada pengenalan strategi dalam produksi produk, antara lain : Perencanaan produksi dan langkah-langkah menyusun rencana produksi, penjadwalan dan kriteria penjadwalan yang baik, Memahami pentingnya pengendalian mutu dan langkah-langkah menjaga mutu hasil produksi, Memahami pentingnya pemeliharaan dan strategi pemeliharaan yang harus dilakukan untuk menjaga reliabilitas dari peralatan. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4. Pengenalan strategi dalam produksi produk

7. Workshop Pelatihan pembuatan laporan manajemen produksi dalam bidang pencatatan jumlah produksi.
8. Workshop Pelatihan pembuatan laporan strategi dalam memproduksi produk krupuk beras. Antara lain : Melakukan pelatihan manajemen produksi dengan mendorong mitra untuk melakukan inovasi produk krupuk beras yang diminati pasar, Membantu produk mitra agar dapat memasuki pasar yang lebih luas, Mendesain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan nilai jual krupuk beras, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan produksi dalam hal ini jumlah produksi krupuk beras yang dihasilkan oleh mitra setiap hari.
9. Evaluasi Kegiatan melalui wawancara dengan mitra.  
Pada evaluasi kegiatan, mitra mengisi *questionnaire*, yang berisikan saran dan kritik agar keberlangsungan kegiatan pengabdian terus berjalan. Hasil evaluasi dari peserta, dimana peserta pelatihan sebanyak 3 orang dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini membantu mitra dalam pelatihan manajemen produksi untuk meningkatkan kinerja usaha krupuk beras yang sudah berlangsung hampir dua tahun.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen produksi dalam menjalankan usaha sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik.
2. Pelatihan ini dapat membantu mitra menjadi lebih memahami bagaimana menentukan strategi dalam manajemen produksi agar tidak terjadinya penumpukan stok baik bahan mentah maupun bahan jadi yang sudah dikemas.
3. Pelatihan ini membantu mitra menguasai teknik dan strategi dalam mengatur penjadwalan proses, perencanaan material serta pengaturan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Said. 2007. Sanitasi Higiene Makanan & Keselamatan Kerja. Jakarta : PT Sinar Wadja Lestari
- [2] [http://id.wikipedia.org/wiki/Ped,\\_Nusa\\_Penida,\\_Klungkung](http://id.wikipedia.org/wiki/Ped,_Nusa_Penida,_Klungkung)
- [3] <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Krupuk>
- [4] Okta Setyawanti, Sri Wahyu Andayani. 2015. Hiegene Dan Sanitasi Jajan Pasar di Pasar Kotagede Yogyakarta. Jurnal Keluarga. Vol 1 No 2 September 2015. Hal 130-137

## **Pengolahan Beras Siger Berbasis Teknologi Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Dan Halal)**

<sup>1</sup>Suraya Kaffi Syahpura , <sup>2</sup>Zulfahmi

Jurusan Peternakan dan Jurusan Teknologi Pertanian  
Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno-Hatta no 10 Rajabasa  
Bandar Lampung- Lampung 35144  
Email : ivisoraya@polinela.ac.id

### **ABSTRAK**

Mengatasi permasalahan Urusan Wajib Ketahanan Pangan dan Kesehatan di Kabupaten Lampung Timur, sehingga perlu diambil inisiatif untuk meningkatkan produksi Beras Siger dengan terus melakukan riset dan pengembangan produk guna mencari solusi untuk meningkatkan ketersediaan cadangan pangan bagi masyarakat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Beras Siger diperdagangkan dalam bentuk mentah maupun yang telah diolah siap konsumsi menjadi pangan fungsional alternatif untuk pengendalian penyakit Diabetes Mellitus dan Obesitas dan digolongkan sebagai pangan fungsional. Produk ini dihasilkan oleh kelompok industri kecil menengah bidang hilirisasi singkong Kelompok Tani “Maju Bersama” desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Namun dalam pelaksanaannya banyak sekali permasalahan baik dari segi produksi kualitas dan kuantitas, manajemen dan pemasarannya. Oleh karena itu diperlukan transfer ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) agar diperoleh tujuan rencana jangka panjang dan menengah dari pemerintah daerah kabupaten Lampung Timur khususnya.

***Kata kunci: Beras siger, Diabetes Mellitus, Obesitas, pangan fungsional***

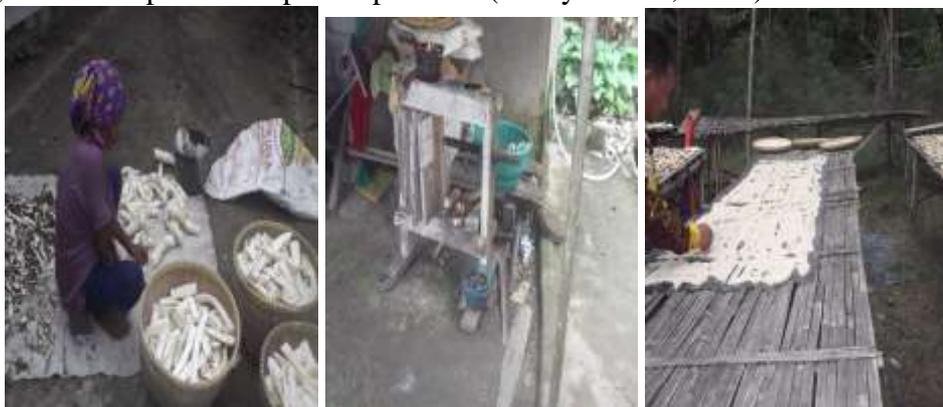
### **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam rangka mengatasi problematika pembangunan daerah dan tertuang dalam Rencana Pembangunann Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014-2019, dan sinergi dengan Program Strategis Provinsi Lampung yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung yng salah satu programnya adalah Ketahanan Pangan yaitu meningkatkan produksi Beras Siger dengan terus melakukan riset dan pengembangan produk guna mencari solusi untuk meningkatkan ketersediaan cadangan pangan bagi masyarakat, melakukan upaya diversifikasi pangan dan dapat memantau kondisi penderita penyakit Diabetes Mellitus. Salah satu program yang dapat di upayakan untuk meningkatkan produksi dengan kualitas dan kuantitash yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Hyegienis) adalah dilakukannya transfer ilmu dari perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan pengadaan fasilitas produksi yang memadai meliputi sarana dan prasarana (alat teknologi mesin) yang sederhana dan dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas beras siger yang telah usahakan selama ini namun kualitas dan kuantitas produksi masih

dibawah standar yang seharusnya. Beras siger adalah produk beras analog berbahan baku singkong yang mengadopsi proses pembuatan tiwul yang telah dimodifikasi dengan sentuhan teknologi, warna lebih cerah, bentuk yang lebih seragam, serta bersifat instan (siap saji). Proses pengolahan beras siger direkayasa pada tahap penyiapan tepung dengan cara mempersingkat waktu pengeringannya sehingga menghasilkan warna yang cerah. Sedangkan bentuk yang lebih seragam direkayasa melalui penggunaan alat pembentuk butiran (granulator). Beras siger memiliki sifat fungsional yang dapat mencegah terjadinya obesitas dan pengendalian penyakit diabetes mellitus.

Produksi ubi kayu di Provinsi Lampung setiap tahun cukup melimpah. Berdasarkan data BPS Lampung Tahun 2015 (Gambar 2.), luas areal pertanaman se Provinsi Lampung mencapai 304.468 hektar dengan jumlah produksi 8.034.016 ton pertahun. Daerah potensi terbesar ubikayu meliputi Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, dengan luas areal Kabupaten Lampung Timur 53.740 hektar dengan jumlah 1.433.094 ton pertahun. Varietas ubi kayu yang dikembangkan antara lain Mutiara, Gajah, Kassesat (UJ-5) dan Thailand (UJ-3). Ubikayu umumnya disebut Singkong atau cassava. Produksi singkong di Propinsi Lampung saat ini sebagian besar digunakan untuk bahan baku industri tepung tapioka (Astuti, 2016).

Mengatasi permasalahan Urusan Wajib Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Timur, sehingga perlu diambil inisiatif untuk meningkatkan produksi Beras Siger dengan terus melakukan riset dan pengembangan produk guna mencari solusi untuk meningkatkan ketersediaan cadangan pangan bagi masyarakat. Beras Siger diperdagangkan dalam bentuk mentah maupun yang telah diolah siap konsumsi menjadi pangan fungsional alternatif untuk pengendalian penyakit Diabetes Mellitus dan Obesitas dan digolongkan sebagai pangan fungsional. Produk ini dihasilkan oleh kelompok industri kecil menengah bidang hilirisasi singkong “UKM Maju Bersama” desa Sidomulyo kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung, yang berperan mengolah ubi kayu segar dimana tahapan pengolahan dimulai dari singkong, tepung singkong dan Beras Siger. Pangan fungsional pada Produk Beras Siger dimaksudkan sebagai pangan yang dapat memberikan manfaat tambahan di samping fungsi dasar pangan tersebut. Suatu bahan pangan dikatakan bersifat fungsional bila mengandung zat gizi atau non gizi (komponen aktif) yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh ke arah yang bersifat positif seperti memperkuat mekanisme pertahanan tubuh, mencegah penyakit tertentu, membantu mengembalikan kondisi tubuh setelah sakit tertentu, menjaga kondisi fisik dan mental, serta memperlambat proses penuaan (Hidayat *et al.*, 2015).



Gambar 2. Kondisi proses pembuatan beras siger di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan permasalahan ini tim mengupayakan penerapan teknologi terapan yang mudah digunakan, harganya terjangkau dan aman dikonsumsi yaitu pembuatan beras siger yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Hygienis), sehingga diharapkan permasalahan diatas bisa terpecahkan. Kegiatan penerapan Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Bersama di desa Sidomulyo yang terdapat 120 kelompok tani Kecamatan Sekampung terdiri dari 25 desa, yang terdiri dari beberapa kelompok tani. Kelompok Tani Maju Bersama merupakan usaha mikro dengan jumlah mitra 120 orang yang mana anggotanya berpendidikan tamatan SMP 20 orang dan sekolah dasar 100 orang. Aspek produksi kelompok tani Maju Bersama selama ini menjual produksi beras siger mereka seadanya mengingat ketersediaan sarana dan prasarana alat penunjang pembuatan beras siger yang tidak memadai, sehingga keuntungan yang didapat sedikit dengan sistem manajemen penjualan yang seadanya dan belum maksimal menyebabkan tingkat pendapatan petani sangat rendah. Sedangkan mitra lain yang akan mengikuti kegiatan ini adalah kelompok tani Maju Bersama yang 20% anggotanya berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak melanjutkan lagi sekolah karena terbentur biaya pendidikan dan sisanya hanya berpendidikan sekolah dasar, jumlah anggota 20 orang. Berdasarkan sumberdaya pekerja, iklim setempat, dan lahan maka prospek usaha pembuatan beras siger di desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung ini bisa diusahakan secara maksimal untuk membantu perekonomian masyarakat desa khususnya dan dapat meningkatkan income daerah kabupaten Lampung Timur.

Umumnya petani beras siger didesa Sidomulyo ini memproduksi beras sigernya secara sederhana dengan hanya mengandalkan peralatan pengolahan sederhana dan masih tergantung cuaca alam, jagung dan belum pernah tersentuh dengan teknologi pembuatan beras siger yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Hygienis).

## 2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di kecamatan Sekampung adalah mengacu kepada permasalahan mitra. Proses pengolahan beras yang ASUH, cepat, pemasaran yang baik dan bernilai ekonomis merupakan masalah utama yang dialami kelompok tani Maju Bersama di desa Sidomulyo di kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Produksi beras siger yang dihasilkan tidak sesuai dengan kandungan kadar HCN yang seharusnya rendah pada beras siger. Sedangkan pengolahan beras siger bertujuan meningkatkan pendapatan petani dengan menjual beras siger bisa meningkat sehingga dapat menunjang kemajuan kehidupan keluarga kelompok tani secara khusus dan meningkatkan income daerah secara umum.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah partisipatif dan kooperatif secara demplot, penyuluhan dan pendampingan. Melalui metode ini diharapkan sasaran akan dapat bekerja sama dan saling merasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelangsungan kontinuitas, baik selama kegiatan ini berlangsung maupun setelahnya. Pola pelaksanaan kegiatan ini akan dijalankan secara bertahap, yakni meliputi:

### 1. Survei pendahuluan dan identifikasi masalah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk survey melalui pendekatan sosial. Metode pendekatan dan penggalian masalah ini dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan melalui dialog formal atau non formal tentang masalah desanya, potensi desa dan kendala yang dihadapi.

### 2. Kegiatan Demplot

Pada Kegiatan ini kelompok sasaran yang terpilih beama tim akan melakukan pembuatan demplot produksi beras siger yang ASUH. Kegiatan ini dimaksudkan agar kelompok sasaran menyadari akan potensi dan sumberdaya yang dimiliki, sehingga dapat meyakinkan diri sendiri dan kelompok sasaran untuk berkembang.

### 3. Kegiatan Penyuluhan

Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi bekal keterampilan bagi kelompok sasaran, sehingga dapat menciptakan peluang dan kesempatan usaha pengolahan beras siger yang ASUH, cepat dan memiliki nilai ekonomis yang terjangkau oleh masyarakat.

### 4. Pembinaan lapangan

Kegiatan ini merupakan implementasi, pemantauan, pembinaan, dan pengawasan dari latihan teknis dan keterampilan. Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan kemudian dijadikan refleksi, yang selanjutnya diupayakan langkah pemecahan berdasarkan pengalaman, temuan-temuan tenaga ahli, tenaga lapangan (PPL), dan instansi terkait.

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali. Komponen yang akan dievaluasi meliputi:

- a. Respon masyarakat terhadap kegiatan
- b. Pengetahuan masyarakat terhadap produksi beras siger
- c. Pengetahuan masyarakat terhadap bahayanya produksi beras siger yang tidak ASUH.

Untuk mengevaluasi keberhasilan terhadap komponen diatas, akan dilakukan Pre-test dan Post Test peserta sasaran yang dilakukan diawal dan akhir kegiatan penyuluhan dan selama proses produksi yang dilakukan setiap dua minggu sekali ke lokasi produksi secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peninjauan lapangan yang dilakukan pada saat bulan pertama pelaksanaan PKM desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah bahwa di kelompok UKM tersebut belum dilaksanakan dan belum tersentuhnya teknologi dalam pengolahan Beras Siger yang dapat ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) sehingga kualitas beras siger meningkat dan meningkatkan kuantitas produktivitas beras siger yang dihasilkan oleh UKM Maju Bersama di Desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung.

Untuk memaksimalkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur diadakan pengisian kuisioner terhadap pengetahuan anggota kelompok UKM/KWT Maju bersama desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur terhadap penegertian pengolahan beras siger berbasis teknologi ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Berdasarkan data kuisioner yang didapat adalah 80% anggota tidak mengetahui pengolahan Beras siger yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) serta manfaat dan kegunaan beras siger yang ASUH, 20% mengetahui kegunaan dan manfaat beras siger yang ASUH.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan dan demplot serta pemberian peralatan pengolahan beras siger yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), sehingga tercapai salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan penambahan income

kelompok masyarakat secara umum dan peningkatan kesejahteraan anggota UKM/KWT Maju Bersama Desa Sidomulyo kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung.

Berdasarkan data BPS Lampung Tahun 2017, luas areal pertanaman se Provinsi Lampung mencapai 304.468 hektar dengan jumlah produksi 8.034.016 ton pertahun. Daerah potensi terbesar ubikayu meliputi Kabupaten Lampung Tengah dengan luas panen 91.906 hektar dan jumlah produksi 2.401.090 ton, diikuti Kabupaten Lampung Utara dengan luas 74.537 hektar dengan jumlah produksi 2.999.025 ton pertahun, luas areal Kabupaten Lampung Timur 53.740 hektar dengan jumlah 1.433.094 ton pertahun dan Kabupaten Lampung Selatan seluas 6.898 hektar dengan jumlah produksi 150.920 ton per tahun. Varietas ubi kayu yang banyak dikembangkan antara lain Mutiara, Gajah, Kassesat (UJ-5) dan Thailand (UJ-3). Ubi kayu umumnya disebut Singkong atau *cassava*. Produksi singkong di Propinsi Lampung saat ini sebagian besar digunakan untuk bahan baku industri tepung tapioka (Astuti, 2016). Permasalahan dalam bidang produksi di kelompok tani di Desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah produksi beras siger yang kualitas dan kuantitasnya belum memenuhi standar produksi yang optimal. Dan permasalahan dalam bidang manajemen adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana penunjang diantaranya peralatan pengolahan produksi beras siger yang optimal. Sedangkan permasalahan pemasaran adalah belum dipasarkannya secara optimal produksi beras siger dari Lampung Timur ini dikarenakan belum terciptanya manajemen atau wadah atau pedagang pengumpul yang dapat memasarkan beras sigernya dengan salah satu cara seperti labeling, kemasan yang menarik sehingga pemasaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Fardiaz (1996) dalam Afrianti (2013) dalam Astuti (2014), empat masalah utama kualitas dan keamanan nasional yang berpengaruh terhadap perdagangan pangan baik domestik maupun global, yaitu a) masih banyak ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan dan keamanan, b) masih banyak terjadi kasus keracunan makanan yang sebagian besar belum dilaporkan dan diidentifikasi penyebabnya, c) masih rendahnya pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab produsen pangan (produsen bahan baku, pengolah dan distributor) tentang kualitas dan distribusi pangan yang belum memenuhi persyaratan terutama ada industri kecil dan rumah tangga, dan d) rendahnya kepedulian konsumen tentang mutu dan keamanan pangan yang disebabkan karena pengetahuan terbatasnya kemampuan daya beli yang rendah, sehingga konsumen masih membeli produk dengan tingkat kualitas dan keamanan yang rendah.

Salah satu upaya untuk memacu penganekaragaman pangan dapat dilakukan melalui upaya pengembangan aneka usaha produktif di bidang diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Usaha-usaha produktif berbasis sumber daya lokal akan memiliki berbagai keunggulan, terutama dari aspek harga dan ketersediaan bahan baku yang berkesinambungan. Berkembangnya usaha produktif di bidang diversifikasi pangan juga akan lebih menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program diversifikasi pangan hingga ke tingkat rumah tangga.

Program diversifikasi pangan di Provinsi Lampung diwujudkan melalui pengembangan produk makanan olahan yang berbasis sumber daya lokal. Salah satu produk yang dikembangkan adalah beras siger. Beras siger adalah produk beras singkong yang mengadopsi proses pembuatan tiwul tetapi dengan warna yang relatif lebih putih. Warna beras siger yang relatif lebih putih direayasa pada tahap penyiapan tepung dengan cara mempersingkat waktu pengeringannya. Secara umum tahapan proses

pembuatan beras siger meliputi pengupasan dan pencucian singkong, pengirisan dalam bentuk sawut/irisian tipis, pengeringan, penepungan, pembentukan butiran, dan pengeringan lanjutan.

Awalnya produk beras siger yang dikembangkan sebagai pangan miskin (pangkin) yaitu untuk masyarakat ekonomi rendah yang tidak mampu membeli beras. Hal ini membuat masyarakat enggan mengonsumsi beras siger karena mereka beranggapan hanya orang miskin yang mengonsumsi beras siger. Namun seiring inovasi yang telah dikembangkan dan keunggulan yang ada pada beras siger membuat beras siger tidak lagi diproduksi sebagai pangkin melainkan sebagai produk unggulan yang dapat mensubstitusi beras dalam mewujudkan diversifikasi dan ketahanan pangan.

Promosi yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian juga lebih menekankan kepada manfaat-manfaat yang terkandung pada beras siger seperti manfaat kesehatan untuk mencegah diabetes. Dengan demikian, nilai ekonomi dari beras siger juga ikut meningkat. Perbedaan warna dan aroma pada beras siger dikarenakan proses pengeringan yang dilakukan selama pembuatan beras siger.

#### 4. KESIMPULAN

Pemerintah dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan Daerah Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Timur perlu melakukan promosi dan sosialisasi tentang beras siger secara intensif agar masyarakat lebih mengerti tentang manfaat serta keunggulan beras siger dan tertarik untuk mengonsumsi beras siger sehingga dapat menunjang program diversifikasi pangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada DRPM Kemenristek DIKTI tahun 2019 melalui Program Kemitraan Masyarakat dan Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung. Semoga pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti., H. 2016. *Strategi Peningkatan Produksi Beras Siger Produk Unggulan Lampung*. **Prosiding**. Dipublikasikan pada Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Memantapkan Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Pada tanggal 19 Oktober 2016. Hotel Emersia Bandar Lampung.
- [2] Fardiaz. 1996 *dalam* Afrianti. 2013 *dalam* Astuti. 2014. *Analisis Bahaya pada Proses Pasca Panen Kakao Sumatera Barat*. **Tesis**. Universitas Andalas Padang. 2014.
- [3] Harahap, H.A. 2011. Analisis Permintaan Beras di Sumatera Utara. *QE Jurnal* Vol.01 No.03. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Medan. Medan.
- [4] Harper, I. J. B. J. Deaton, dan J. A. Driskel. 1986. *Pangan Gizi dan Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- [5] Hendaris, T.W, W.A Zakaria, dan E. Kasymir . 2013. *Pola Konsumsi dan Atribut-*

*Atribut Beras Siger yang Diinginkan Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.*

- [6] Hidayat, B., Syamsu Akmal dan Surfiana. Kajian Potensi Beras Siger (Tiwul Instan) Fortifikasi sebagai Pangan Fungsional. Prosiding. Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung 29 Aril 2015 ISBN : 978-602-70530-2-1.
- [7] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2019. Buku. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Utara. 2014.
- [8] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2014-2019. Buku. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. 2014.
- [9] Rubiyo dan Siswanto, 2012 *dalam* Astuti dan Ariwibowo, 2016. *Strategi Perencanaan Partisipatif Kelompok Wanita Tani Usaha Pengolahan Produk Pangan Berbasis Singkong. Prosiding*. Dipublikasi pada acara Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Desa, yang diselenggarakan oleh Jurusan Sosiologi FISIP Unila. Tanggal 12 November 2016 di Hotel Aston Bandar Lampung.
- [10] Subeki, Nurul Mukti, Tanto P.Utomo, Harun Al Rasyid. 2017. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Beras Siger. *Jurnal Agroindustri*. Universitas Bengkulu Bengkulu.

# Pengembangan Dan Pelatihan *E-Commerce* Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung

<sup>1</sup>Halimah, <sup>2</sup>Sushanty Saleh, <sup>3</sup>Pebrina Swissia

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komputer dan <sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jalan Z.A. Pagar Alam No. 93, Bandar Lampung - Indonesia 35142

Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261

e-mail : [halimahyunus@darmajaya.ac.id](mailto:halimahyunus@darmajaya.ac.id) , [sushantysaleh@darmajaya.ac.id](mailto:sushantysaleh@darmajaya.ac.id)

e-mail : [pebrinadarmajaya@gmail.com](mailto:pebrinadarmajaya@gmail.com)

## ABSTRAK

Narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan ini menjadi warga binaan pemasyarakatan karena terjerat pelbagai macam hukum pidana dengan bermacam-macam tindak kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan seperti disebabkan karena banyak faktor, hingga berujung alasan karena pemenuhan kebutuhan bagi yang bersangkutan. Untuk itu perlunya adanya pembinaan bagi para narapidana perempuan sebagai wujud pemberdayaan diri mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berupa keterampilan hidup. Pembinaan keterampilan yang diberikan oleh para tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat yakni pembinaan ketrampilan rajutan berupa handicraft. Kerajinan tangan Rajutan yang sudah dihasilkan para narapidana pada Lapas perempuan kelas II A Way Hui antara lain seperti peci sholat, dompet handphone, dompet restleting, hingga bermacam-macam aneka bros. Produk hasil rajutan mempunyai nilai eksklusivitas yang cukup tinggi. Para narapidana perempuan ini diharapkan berhasil membuat/ memproduksi hasil karya rajutan yang kreatif dan inovatif dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek Aspek pemilihan bahan, selain itu Para narapidana perempuan juga diberikan pelatihan menentukan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan dari hasil rajutan mereka. Lain dari itu para warga binaan (narapidana) diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan networking pemasaran melalui pemasaran online yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan dari hasil ketrampilan rajutan mereka. Pada Lapas Perempuan Way Hui Bandar Lampung ini belum memiliki website / e-commerce untuk memasarkan semua hasil produk / kerajinan tidak hanya rajutan sehingga perlu dibuat e-commerce yang akan dikelola oleh pihak lapas dan diadakannya pelatihan tentang penggunaan e-commerce tersebut untuk menunjang pihak lapas sebagai peningkatan ekonomi warga binaan pemasyarakatan.

*Keywords:* Lapas Perempuan Kelas IIA, E-Commerce, Kerajinan

## 1. PENDAHULUAN

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, Klien Pemasyarakatan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Konsideran UU No. 12 Tahun 1995 menyebutkan, penjatuan sanksi penjara bagi narapidana (napi), tidak hanya bertujuan menghukum saja, tetapi merupakan

rangkaian penegakan hukum supaya napi menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi perbuatannya dan dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakatnya. Artinya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang berguna dalam masyarakatnya [1].

Untuk itu perlunya adanya pembinaan bagi para narapidana perempuan sebagai wujud pemberdayaan diri mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berupa keterampilan hidup serta sebagai alat untuk memperbaiki moral bagi narapidana yang bersangkutan. Pada umumnya pembinaan yang dilakukan pada narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan ada dua macam, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian [2]. Wujud dari pembinaan kepribadian dalam bentuk pembinaan rohani, jasmani dan intelektual. Sedangkan pembinaan kemandirian dalam bentuk keterampilan. Setiap individu memiliki hak mendapatkan pembinaan dalam hal pendidikan dan keterampilan yang merupakan salah satu hak di antara hak kemanusiaan, tidak terkecuali para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Wanita Provinsi Lampung. Warga Binaan Pemasyarakatan telah banyak mendapatkan pelatihan kerajinan tangan [3,4] maupun pelatihan tata boga, tetapi mereka terkendala dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan karena hanya mengandalkan tamu/keluarga yang berkunjung pada saat jam kunjungan ataupun pembelian dari petugas lapas itu sendiri.

Solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah di Lapas Perempuan Kelas IIA ini adalah dengan membangun *website* dan melakukan pemasaran melalui *e-commerce*. *Website* merupakan halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. *Website* merupakan komponent atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga lebih merupakan media informasi yang menarik untuk dikunjungi, yang mana nantinya banyak menu pada website untuk membantu Pihak Lapas dalam memasarkan semua kerajinan/produk yang dihasilkan Warga Binaan Pemasyarakatan.

## 2. MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim kepada mitra, ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Terkendala dalam memasarkan produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan
- b. Bagaimana meningkatkan ekonomi warga binaan pemasyarakatan perempuan didalam Lapas
- c. Bagaimana membangun E-Commerce untuk Lapas Perempuan Kelas II A Propinsi Lampung sebagai media untuk memasarkan semua produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan.
- d. Bagaimana memberikan pengetahuan mengenai teknologi informasi sebagai wadah penting bagi pihak lapas dalam memasarkan produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan

## 3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan dan Pembuatan Media *E-Commerce Marketing Online***

Pembuatan media *marketing online* yang berisi deskripsi produk dan harga produk dan untuk memaksimalkan penggunaannya maka dibutuhkan pelatihan yang memadai terkait dengan operasional penggunaan media sosial.

**b. Tahap Pelatihan Penggunaan Web E-Commerce**

Dengan dibimbing langsung oleh pemateri yang berpengalaman dalam bidang pengetahuan akan komputerisasi dan internet. Dengan tetap di bawah koordinasi tim pelaksana pengabdian, *website* bisa dipakai untuk mencari informasi produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan. Pelatihan diberikan kepada semua Pihak Lapas dan dikelola satu orang admin untuk memvalidasi pembelian yang dilakukan oleh pembeli sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda.

**c. Tahap Evaluasi Pelatihan Web E-Commerce**

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan evaluasi sejauh mana pemahaman penggunaan web e-commerce yang dilakukan pihak lapas, sampai benar-benar dipastikan pihak lapas bisa menggunakan web e-commerce tersebut.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah pertama yang dilakukan kami adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim membahas langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memberikan pelatihan penggunaan web e-commerce pada Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan 3 tahapan yaitu, 1. Persiapan kegiatan, 2. pelaksanaan kegiatan dan 3. pembuatan laporan.

**A. Persiapan Kegiatan**

Langkah awal yang harus kami lakukan adalah melakukan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan meliputi 5 sub kegiatan yaitu : (1). Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat, (2) Koordinasi dengan Pihak Lapas, (3) Mempersiapkan bahan – bahan untuk kegiatan pelatihan.

Berikut adalah rincian kegiatan persiapan yaitu :

1. Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat : Hal pertama yang dilakukan adalah rapat koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Rapat dihadiri oleh ketua, anggota, dan 1 orang mahasiswa untuk membantu kelancaran kegiatan ini. Dalam rapat koordinasi ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, design-design yang dibutuhkan untuk web e-commerce yang akan dibuat.
2. Koordinasi dengan pihak lapas perempuan kelas II A Way Hui pada bidang kegiatan kerja ; Tim kegiatan pengabdian masyarakat mendatangi lokasi LAPAS Perempuan Kelas II A. Pada pertemuan ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan dan lokasi kegiatan serta banyaknya peserta yang akan mendapat

pelatihan dari tim pengabdian. Kegiatan pelatihan penggunaan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu yang berbeda, dengan setiap pertemuan selama 8 jam.

5. Mempersiapkan bahan – bahan untuk kegiatan pelatihan ; Pada tahap terakhir dilakukan pengadaan barang-barang yang akan digunakan pelatihan. Bahan-bahan yang dipersiapkan untuk pelatihan misalnya LCD, Layar LCD, Laptop, Sound System, Kursi, Meja.

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada LAPAS Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung yang diikuti 20 peserta Pihak Lapas Perempuan Way Hui yang dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 3 sore. Pelatihan ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada 24 Oktober 2019, 31 Oktober 2019 dan 01 November 2019. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Terbaru, Pelatihan Penggunaan E-Commerce. Website untuk Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung sudah dapat diakses di <https://kerajinanlapaswayhuilampung.id/>. Website sendiri dibuat dengan menggunakan *Content Management System*, yang terdiri dari dua elemen yaitu *Content Management Application* dan *Content Delivery Application*.

Website <https://kerajinanlapaswayhuilampung.id/> mempunyai beberapa menu yang berfungsi untuk menginformasikan semua produk hasil kerajinan Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan diantaranya adalah :

1. Menu Home, merupakan tampilan awal atau antar muka web e-commerce. Berikut merupakan tampilan halaman yang ada pada Web E-Commerce :



Gambar 1. Halaman Utama Web E-Commerce

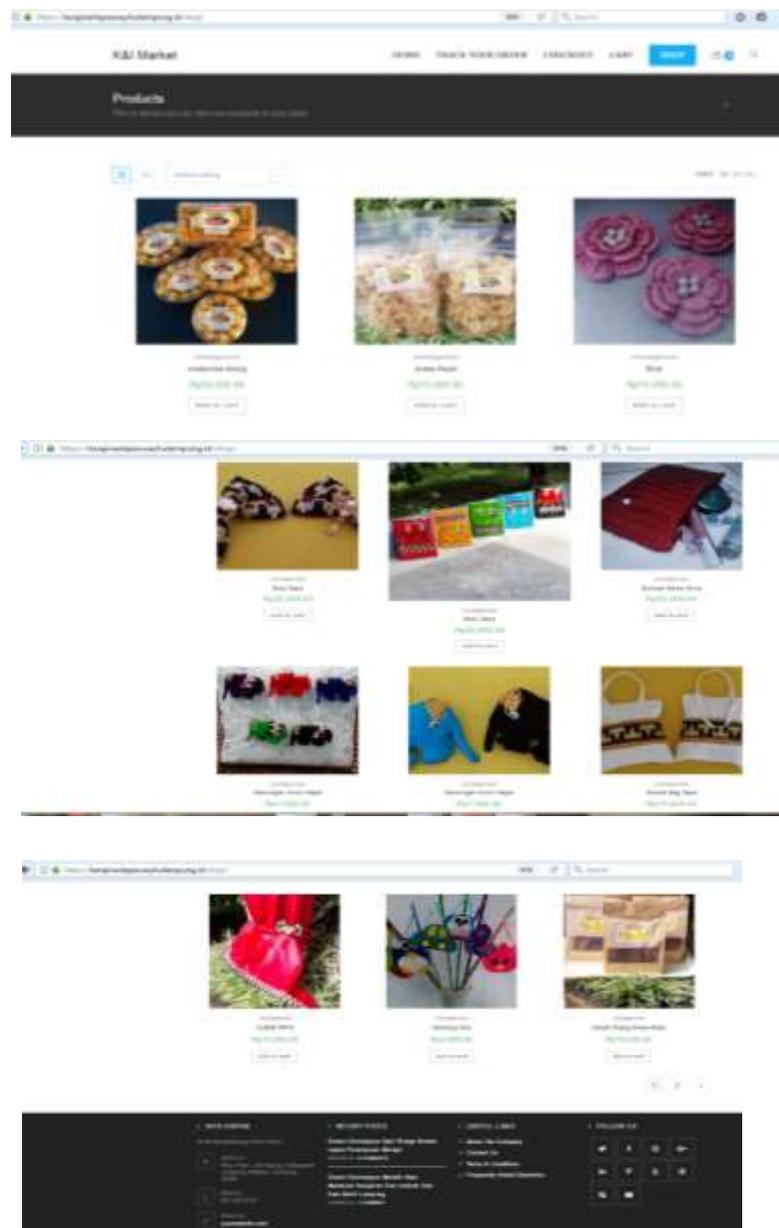
## 2. Menu Profil

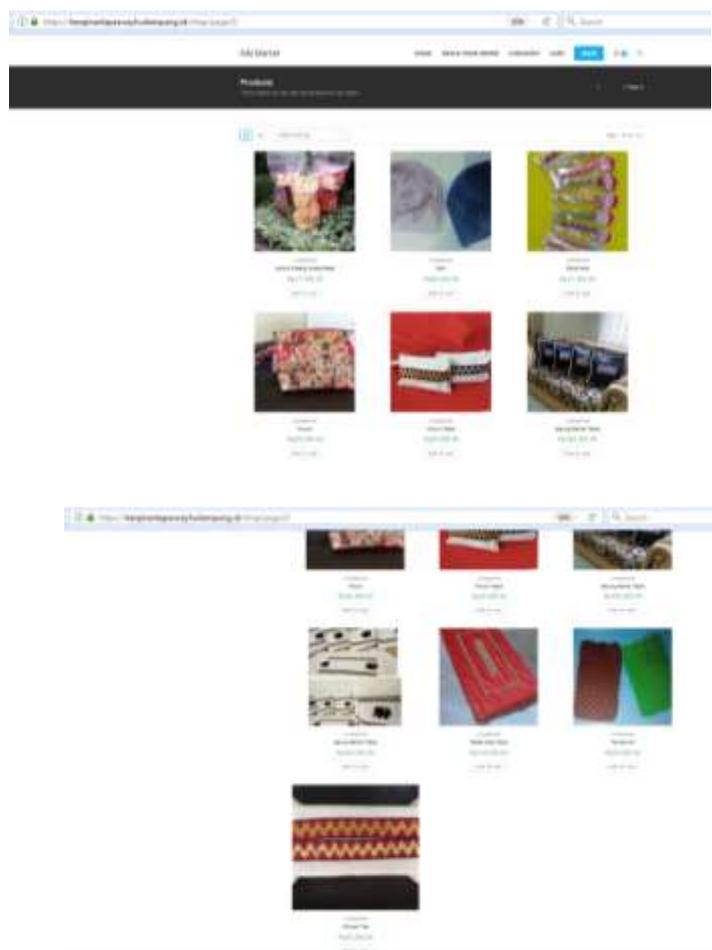
Menu Profil berisi Sejarah Singkat Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui, Visi Misi dan Struktur dan Kepengurusan, Tugas dan Fungsi Pejabat Struktural dan Petugas Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung.



**Gambar 2. Menu Profil**

3. Menu Product, merupakan menu yang berisi semua produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan.





**Gambar 3. Menu Product**

## **5. KESIMPULAN dan SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dengan Adanya *e-commerce* dapat memudahkan dalam promosi dan pemasaran hasil produk warga binaan pemasyarakatan pada Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung. Dan hasil rancangan sistem ini juga dapat meningkatkan pendapatan warga binaan pemasyarakatan.

### **2. Saran**

Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat berjalan lancar dan pelatihan lainnya yang dapat memberikan peningkatan kemampuan dan kreativitas warga binaan pada Lapas Perempuan Way Hui serta untuk membantu warga binaan dalam menambah kepercayaan mantan narapidana tersebut di mata masyarakat luar bahwa mereka bisa berkarya dan lebih berguna di lingkungan masyarakat. Selain itu perlunya kegiatan yang berkelanjutan berupa pemantauan sebagai upaya untuk memastikan bahwa Lapas perempuan Way Hui telah berhasil memasarkan produk yang telah mereka terima selama mengikuti pelatihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- [2] Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277.
- [3] Halimah, H., Swissia, P., & Saleh, S. (2019). Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- [4] TM. Zaini , Halimah, Besti Lilyana. (2018). Kerajinan Limbah Kain Untuk Seni Motif Lampung Dan Peningkatan Ekonomi Untuk Napi Wanita Pada Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Sositologi Kreatif, STIE Prasetya Mandiri Lampung*.

## **Silent Monitoring And Cyber Law Awareness Siswa SMK Trisakti Bandar Lampung**

<sup>1</sup>Rionaldi Ali, <sup>2</sup>Yuni Puspita Sari, <sup>3</sup>R.Z Abdul Aziz, <sup>4</sup>Joko Triloka, <sup>5</sup>Sri Lestari

<sup>12345</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93, Bandar Lampung – Indonesia 35142 Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261 e-mail :  
rionaldi@darmajaya.ac.id, yunipuspita@darmajaya.ac.id, rz\_aziz@darmajaya.ac.id, joko.triloka@darmajaya.ac.id,  
srilestari@darmajaya.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengabdian dengan judul “Silent Monitoring and Cyber Law Awareness” ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi siswa pada sisi psikologis melalui sistem monitoring, yang akan membuat siswa merasa selalu terawasi meski tidak ada guru maupun orang tua di setiap aktivitasnya dimanapun ia berada. Sehingga perilaku siswa menjadi terdidik dan terbiasa dengan sikap dan akhlak seperti yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional Indonesia. Sekolah mendapat dukungan besar dalam hal pengawasan terhadap siswa, serta dampak yang positif kepada sistem monitor yang sudah dimiliki oleh sekolah dengan dilengkapi pengawasan sampai pada tingkat per siswa setiap saat dengan diterapkannya aplikasi monitoring yang diberi nama Safe Minor dan workshop monitoring dan cyberlaw. Adapun hasil dari kegiatan PKM tersebut mampu meningkatkan pemahaman mitra sebesar 90% terkait pengoperasian dan teknik penerapan aplikasi monitoring (Safe Minor).

*Kata kunci : silent monitoring and cyber law*

### **1. PENDAHULUAN**

Fenomena penggunaan perangkat komunikasi yang sudah hampir seluruhnya melekat pada masing-masing individu bahkan termasuk siswa sekolah adalah fakta yang nampak secara kasat mata. Menurut survey HootSuite menyatakan bahwa 120 juta pengguna aktif sosial media mobile, dari 415 juta pengguna perangkat mobile. Sehingga sangat relevan bila siswa sekolah juga adalah bagian dari 120 juta pengguna aktif sosial media mobile tersebut. Dari fakta ini dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa menggunakan perangkat mobile dan/atau smart phone yang juga aktif menggunakan layanan media sosial pada perangkatnya. Hal serupa juga terjadi pada SMK Trisakti yang beralamat di Jl. Khairil Anwar Desa Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, mayoritas siswanya menggunakan smart phone. Penggunaan smart phone pada siswa perlu dilakukan pengawasn, sehingga dilakukan pengabdian bertujuan untuk membangun sistem pengawasan perilaku penggunaan perangkat smart phone pada siswa SMK Trisakti yang melibatkan guru/sekolah dan orang tua siswa. Adanya kegiatan ini diharapkan siswa SMK Trisakti memahami batasan-batasan dalam menggunakan layanan media sosial ditinjau dari aspek hukum. Selain itu orang tua siswa dilibatkan secara aktif sebagai bagian dari sistem pengawasan anak baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

### a. Cyber Law Awareness

Berbagai belahan dunia saat ini telah terhubung dengan kecanggihan teknologi yaitu internet. Berbagai bidang telah memanfaatkan internet untuk memenuhi kebutuhan, seperti e-busines, e-commerce, e-governance dan lain-lain. Masyarakat saat ini telah mengalami ketergantungan terhadap duani cyber. Hal tersebut mendorong munculnya kejahatan cyber, yang akan berdampak pada kerugian berupa materi ataupun non materi.

Secara sederhana istilah cyber adalah segala sesuatu yang terhubung dengan computer atau jaringan. Istilah tersebut diperkenalkan oleh AS Norbert Wiener pada tahun 1948 dalam bukunya “Sibernetika” yang berisi tentang teori pengiriman pesan dalam suatu sistem dalam upaya mengendalikan lingkungan disekitarnya [4].

Kejahatan dunia maya (*cybercrime*) terlihat secara global setelah tahun 2007 dengan menggunakan komputer dan ponsel sebagai alat. Tingkat pertumbuhan yang pesat dari penggunaan alat tersebut menimbulkan mengkhawatirkan, karena mereka tanpa sadar melakukan kejahatan atau menjadi korban kejahatan. Hal tersebut menarik perhatian orang tua, pembuat kebijakan, dan akademisi untuk menyebarkan pengetahuan tentang keamanan internet di kalangan anak-anak, dan remaja [5]. Meskipun banyak pengguna internet mengaku sadar akan kejahatan semacam itu, namun mayoritas masih menganggap kejahatan dunia maya (*cybercrime*) sebagai serangan hi-fi yang bermotif politik terhadap organisasi besar [6]. Oleh karena itu pengetahuan tentang keamanan internet dan hukum tentang *cybercrime* perlu terus dilakukan untuk memberikan kesadaran untuk menggunakan internet secara bertanggungjawab dan meminimalkan tindak *cybercrime*.

### b. Android

*Android* merupakan sebuah sistem operasi yang berbasis *Linux* untuk perangkat *portable* seperti *smart phone* dan komputer tablet”. *Android* menyediakan *platform* terbuka bagi *programmer* untuk mengembangkan aplikasi sendiri pada berbagai perangkat dengan sistem operasi *android* [1]. Pada tahun 2015 *Android* terbanyak dipasang di semua sistem operasi seluler [2].

Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Operasi *Android*

Dimana kelebihan dan kekurangan sistem operasi *android* ialah sebagai berikut:

#### A. Kelebihan *Android*

1. Penggunaan yang didesain mudah pada fitur-fitur aplikasi, serta tidak sulit untuk dipahami.
2. *Android* dapat juga dikatakan sistem operasi berbasis *Linux* yang *open source*. Dengan begitu akan memberikan peluang besar untuk para *developer* membuat dan mengembangkan aplikasi-aplikasi yang bagus dan canggih.
3. Pengguna dapat dengan bebas untuk memilih aplikasi yang mana saja yang ingin digunakan.
4. Tersedia banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan secara gratis dengan berbagai fungsinya, itu secara resmi tersedia di *Google Play Store*.
5. Sistem operasi *android* bersifat *multi tasking*, yang berguna untuk menjalankan berbagai aplikasi secara mudah, serta dapat menelusuri *apps android* yang diinginkan.
6. Aplikasi untuk sistem *android* juga dikembangkan secara *up to date*, sehingga setiap waktu akan muncul berbagai program dengan teknologi baru yang luar biasa fitur-fiturnya.
7. Kamu bisa menginstal *ROM* yang dimodifikasi, akan tetapi pada sistem operasi *android* sendiri memiliki cukup banyak jenis *custom ROM*. Tenang saja hal tersebut dijamin tidak membahayakan perangkat *smartphone*.

8. *OS android* memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem operasi lainnya seperti salah satunya *iOS* yang dipunyai milik *Apple*, dimana *iOS* hanya dapat digunakan oleh produk dari *Apple* sendiri. Adapun *Android* dapat digunakan berbagai merek *smartphone* seperti *Samsung, Sony Ericsson, Motorola, dan HTC*.
9. *Widget* yang ada di *home screen* bisa diakses dengan berbagai *setting*, cepat dan juga mudah.

#### B. Kekurangan *Android*

1. Sistem operasi *android* tampaknya menuntut pengguna untuk harus memiliki koneksi internet dalam keadaan aktif. Seperti minimalnya perlu koneksi internet *GPRS*, hal ini agar perangkat siap untuk online sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Memang terdapat banyak Aplikasi *android* yang dapat digunakan secara gratis, akan tetapi seringkali pada aplikasi yang digunakan akan memunculkan iklan yang cukup mengganggu.
3. Baterai pada *smartphone* dengan sistem *Android* akan sangat boros dibandingkan *OS* lainnya, hal tersebut disebabkan dengan banyaknya proses yang berjalan secara *background* yang membuat energi baterai menjadi cepat habis.

#### c. *Adobe Flash Professional CS6*

*Adobe Flash Professional CS6* adalah software untuk animasi dengan basis vector sehingga hasil animasi berukuran kecil. Software ini umumnya untuk membuat animasi berbasis internet, namun seiring kebutuhan animasi non internet juga dikembangkan, misalnya game atau bahan ajar[3].

### 3. METODE PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

#### 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

##### 3.1.1 Pelatihan

Pelatihan bagi para orang tua/wali siswa untuk dapat memahami dan menggunakan aplikasi monitoring yang sudah dipasangkan adalah hal penting setelah akhlak dan awareness dalam diri pribadi para siswa dan juga dapat menghasilkan sikap dan akhlak siswa/siswi SMK Trisakti yang baik yang sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Mitra dapat dilihat dalam tabel 1. berikut :

Tabel 1. Mitra

Mitra	Nama kelompok	Nama ketua kelompok	Jumlah anggota
Mitra 1	Kelompok Orang Tua/ Wali Murid	Hj. Ariyah, S.Pd.M.M	80 Orang
Mitra 2	Kelompok Siswa	Ayu Silvia, S.Kom	80 Orang

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Mitra PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pembukaan, Perkenalan, dan Registrasi Pasangan Orang Tua/Wali dan Siswa meningkatkan pengetahuan mitra tentang konsep mengenal dan memahami fungsi aplikasi. Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan :
  - Melakukan registrasi kepada orang tua/ wali murid dan para siswa
  - Memberikan pemaparan tentang sistem monitoring perilaku penggunaan smart phone bagi orang tua dan siswa.
2. Tahap Kegiatan Cyber Law Awareness dan Pemasangan APK (Parents and Child).
  - Melakukan pemasangan APK kepada perangkat Hand phone dari orang tua/wali murid dan siswa

### 3. Tahap Kegiatan Tutorial Penggunaan Apps Bagi Orang Tua/Wali Siswa.

#### 3.1.2 Materi Pelatihan

Materi dalam kegiatan pelatihan dan penanggung jawab materi masing-masing dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Materi dan Penanggung Jawab Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keg	Materi	Penanggung Jawab	Sasaran	Tempat	Alat
1	Registrasi dan Workshop monitoring and cyberlaw	Yuni Puspita Sari S.Kom., MTI Dr. Sri Lestari., S.Kom., M.Cs	2. kelompok mitra	SMK Trisakti	1. komputer 2. infocus
	Pelatihan pemasangan aplikasi untuk orang tua dan siswa	Yuni Puspita Sari S.Kom., MTI Dr. Sri Lestari., S.Kom., M.Cs	2. kelompok mitra	SMK Trisakti	1. komputer 2. infocus 3. Modul
2	Pelatihan cara pengoperasian aplikasi	Rionaldi Ali, S.Kom., MTI Dr. R.Z Abdul Aziz, S.T., M.T Joko Triloka, S.Kom., M.T., Ph.D	2. kelompok mitra	SMK Trisakti	1. komputer 2. infocus 3. Modul
3	Evaluasi akhir materi dan keterampilan	Rionaldi Ali, S.Kom., MTI Dr. R.Z Abdul Aziz, S.T., M.T Joko Triloka, S.Kom., M.T., Ph.D	2 kelompok mitra	SMK Trisakti	1. komputer 2. infocus 3. Modul

## 4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Workshop monitoring dan cyberlaw dan pelatihan Aplikasi Safe Minor dilakukan di SMK Trisakti Bandar Lampung dengan anggota dua kelompok masing-masing 80 orang yang terdiri dari siswa dan orang tua murid.
2. Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman mitra sebesar 90% dalam konsep pengoperasian aplikasi silent monitoring (Safe Minor)
3. Terjadi peningkatan pemahaman mitra sebesar 90% terkait dengan teknik menerapkan aplikasi baik bagi orang tua maupun murid secara interaktif dengan menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia yaitu Safe Mirror.

## Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat Hibah Institusi Tahun 2019 ini adalah:

1. Melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pelatihan Silent Monitoring And Cyber Law Awareness Siswa SMK Trisakti Bandar Lampung
2. Meningkatkan kinerja pengabdian kepada masyarakat untuk dilanjutkan dalam skala yang lebih besar pada PKM tahun anggaran 2020 mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, H., & Sari, Y. P. (2017, November). SOSIALISASI PEMBUATAN e-KTP BERBASIS ANDROID. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 316-325).
- [2] Lazareska, L. and Jakimoski, K. (2017) ‘Analysis of the Advantages and Disadvantages of Android and iOS Systems and Converting Applications from Android to iOS Platform and Vice Versa’, 6(June), pp. 116–120. doi: 10.11648/j.ajsea.20170605.11.
- [3] Fatimah, 2016. “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Adobe Flash Professional CS6 Pada Materi Gula dan Hasil Olahannya untuk Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon”. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [4] Sukanya, K. P. and Raju, C. V (2017) ‘Cyber Law Awareness among Youth of Malappuram District’, *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(4), pp. 23–30. doi: 10.9790/0837-2204052330.
- [5] Mathias, D. A. P. and Suma, B. (2018) ‘A SURVEY REPORT ON CYBERCRIME AWARENESS AMONG GRADUATE AND POSTGRADUATE STUDENTS OF GOVERNMENT INSTITUTIONS IN CHICKMAGALURU , KARNATAKA , INDIA AND A SUBSEQUENT EFFORT TO EDUCATE THEM’, *International Journal of Advanced Research in Engineering and Technology (IJARET)*, 9(6), pp. 214–228.
- [6] Shah, J. (2016) ‘A Study of Awareness About Cyber Laws for Indian Youth’, *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 1(1), pp. 10–16.

# Pengembangan Dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung

<sup>1</sup>Fitria, <sup>2</sup>M Fauzan Azima, <sup>3</sup>Indera

<sup>123</sup>*Fakultas Ilmu Komputer, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya  
Jalan Z.A. Pagar Alam No. 93, Bandar Lampung - Indonesia 35142  
Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261  
e-mail : fitria@darmajaya.ac.id ,mfauzanazima@darmajaya.ac.id*

## ABSTRAK

Pelatihan ini mulai dengan memperkenalkan Program microsoft Office Word komputer, membuat, mengedit dan memformat naskah, membuat tabel, menyisipkan objek dan Mail Merge (Surat Masal) serta menjelaskan fungsinya. Kemudian dilanjutkan dengan MS.Office exel yang terdiri dari Pengertian sheet, format shell, fungsi perhitungan, format karakter, menggunakan fungsi logika dan fungsi lookup. Penjelasan dilakukan secara bertahap dan langsung dipraktekkan. Sedangkan pada media pembelajaran guru praktek langsung diarahkan untuk dapat mempresentasikan hasilnya . Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Guru SDIT pada kodya bandar lampung ini dapat memanfaatkan pengetahuan yang diberikan dan dapat menerapkannya pada setiap kegiatan aktivitas proses mengajar disekolah masing-masing.

Kata kunci: pelatihan, pengembangan, pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini Aplikasi komputer bukan lagi suatu kebutuhan yang sangat sulit ditemukan tetapi pada pelaksanaannya penggunaannya sulit dikerjakan, dan juga telah menjadi perangkat primer yang akrab digunakan sehari-hari untuk menunjang kinerja sehari-hari .Penggunaan aplikasi media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan aktivitas kegiatan diproses belajar dan mengajar .

Pelatihan Media Pembelajaran adalah peningkatan kompetensi bagi Guru SD IT di Kodya Bandar Lampung Sepuluh sekolah Perwakilan tersebut adalah bagian dari Kodya Bandar Lampung. yang terletak di Jln. Sutan Jamil 29 gedung meneng rajabasa, bandar lampung indonesia, jaraknya 1 km dari kampus Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya. Setiap semesternya IIB Darmajaya mengadakan pelatihan bagi Guru Maupun siswa baik Guru SD, SMP serta SMA/SMK dikodya bandar lampung dan pada kesempatan ini untuk Guru SD IT dan SD IT Permata Bunda 1 menjadi Mitra Pelaksana dari pelatihan tersebut.

Untuk semakin meningkatkan keunggulan Guru diuji pada setiap hasil pelatihan yang diadakan dibidang pengetahuan teknologi, perlu adanya pengenalan mengenai aplikasi dan media pembelajaran, karena aplikasi media Pembelajaran berkembang setiap saat dengan berbagai versi.

Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang aplikasi media pembelajaran.

Pelatihan ini mulai dengan memperkenalkan Program microsoft Office Word komputer, membuat, mengedit dan memformat naskah, membuat tabel, menyisipkan objek dan Mail Merge (Surat Masal) serta menjelaskan fungsinya. Kemudian dilanjutkan dengan MS.Office exel yang terdiri dari Pengertian sheet,format shell, fungsi perhitungan, format karakter, menggunakan fungsi logika dan fungsi lookup. Penjelasan dilakukan secara bertahap dan langsung dipraktekkan. Sedangkan pada media pembelajaran guru praktek langsung diarahkan untuk dapat mempresentasikan hasilnya . Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Guru SDIT pada kodya bandar lampung ini dapat memanfaatkan pengetahuan yang diberikan dan dapat menerapkannya pada setiap kegiatan aktivitas proses mengajar disekolah masing-masing.

## 2. MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim kepada mitra, ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Menggunakan aplikasi dalam hal pengolahan kata (Microsoft word) untuk melakukan pengetikan laporan dan membantu proses pembelajaran disekolah.
- b. Menggunakan aplikasi komputer dalam pengolahan angka (Microsoft excel) untuk pengolahan keuangan
- c. Bagaimana bisa memanfaatkan aplikasi komputer untuk membantu proses pekerjaan (administasi ) dan mengolah data keuangan.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu SD IT Permata Bunda 1, maka solusi yang ditawarkan kepada SD IT Permata Bunda 1 tersebut adalah pelatihan, praktek menggunakan Aplikasi dan media pembelajaran, pembuatan materi/pengolahan nilai yang siap digunakan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Persiapan

- Survey ke lapangan : observasi ke sekolahan
- Mendata jumlah peserta (guru) yang akan mengikuti pelatihan (untuk menentukan jumlah peserta pelatihan)
- Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan
- Menyiapkan dokumentasi
- Membuat roundown kegiatan

### 2. Pelaksanaan

- Membuat modul pelatihan penggunaan aplikasi :
- Menyiapkan absensi peserta, pemateri dan asisten
- Melaksanakan pelatihan
- Metode pelaksanaan

Untuk tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode sebagai berikut.

- a. Metode Ceramah/Penyuluhan, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini adalah materi Microsoft word, excel, power point dan praktek
- b. Metode Praktek Pelatihan, bertujuan mempraktekkan keterampilan menggunakan computer secara langsung
- c. Metode Dialogis/Diskusi, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang materi yang diberikan

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah Guru/peserta selesai menerima semua materi pelatihan dan diakhir pertemuan, dimana evaluasi dalam hal :

- Membuat salah satu materi yang dikerjakan pada aktivitas pada pekerjaan yang dipegang oleh siswa dengan menggunakan fasilitas yang ada di aplikasi Microsoft word sehingga menghasilkan satu materi yang dapat digunakan
- Membuat pengolahan data nilai untuk laporan keuangan yang ada di microsoft excel.
- Mempraktekkan media pembelajaran yang dihasilkan

### Kualifikasi Tim Pelaksana

Kualifikasi, relevansi skill, sinergisme dan pengalaman tim Pelaksana dan kedudukan Tim Pengusul dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini sangat perlu. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan satu ( 2 ) orang dosen/pengabdi dan 3 orang mahasiswa jurusan teknik Informatika. Biodata lengkap tim pelaksana dalam kegiatan akan disajikan pada Lampiran 1. Daftar tim pengusul dan pembagian tugas untuk masing-masing personil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas Personil Pengabdian

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Bidang Keahlian	Peran Utama
1	Fitria, S.T.,M.Kom	Ketua	Programming	Mengkoordinasi seluruh kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat
2	M Fauzan Azima,S.Kom., M.TI	Anggota	programming	Melaksanakan Pelatihan
3	Indera,S.Kom., M.TI	Anggota	Database	Melaksanakan Pelatihan
4	M yahya Putra	Asisten	Ilmu Komputer	Asissten Pelatihan Jaringan
5	Ade Rizki	Asisten	Ilmu Komputer	Asissten Pelatihan jaringan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Aplikasi dan Media Pembelajaran ini untuk dapat peningkatan kompetensi dalam penggunaan aplikasi dan Media Pembelajaran dengan menggunakan Office dan yang dapat membantu proses pembelajaran dan Mengajar Guru sehingga akan meningkatkan

kompetensi Guru serta meningkatkan kualitas pengajaran. Hubungan masalah dengan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan pada Pengabdian ini untuk dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam penggunaan aplikasi dan media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.aplikasi dan media pembelajaran Untuk peningkatan kompetensi Guru SD IT dalam penggunaan Aplikasi Komputer**

Masalah	Permasalahan	Tujuan/hasil	Solusi yang ditawarkan
Guru belum sepenuhnya menggunakan aplikasi office	Rendahnya kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi <i>Microsoft word (office)</i>	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi <i>Microsoft word</i> dalam pengetikan pelaporan	1. Pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi 2. Praktek menggunakan Aplikasi komputer
Guru Belum menggunakan aplikasi dan jaringan dalam komputer	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi jaringan komputer	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi jaringan komputer	3. Pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi 4. Praktek menggunakan computer dalam jaringan yang siap digunakan

Setelah mengikuti pelatihan Media pembelajaran ini, nampak peningkatan pengetahuan Guru yang mengikuti pelatihan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di SD IT Permata Bunda 1 kodya Bandar Lampung, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Dengan Adanya pe;atihan Pengetahuan Guru tentang aplikasi dan Media Pembelajaran dan pendukungnya meningkat.
2. Pada Penyampaian pengetahuan tentang Aplikasi dan Media Pembelajaran kepada peserta pelatihan dapat pula meningkatkan kepada masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryana, A. 2008. Paradigma Baru Pengembangan Tenaga Administrasi Pendidik. Jurusan Administrasi Pendidikan. Bandung
- [2] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Website : [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) tanggal akses 24 April 2015

**Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat  
2019**